

**STUDI EKSPLORASI KINERJA PENGELOLAAN LEMBAGA KEUANGAN  
MIKRO AGRIBISNIS GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO  
KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana**



**Oleh:  
Singgih Rahmad Santoso  
10404244026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**STUDI EKSPLORASI KINERJA PENGELOLAAN LEMBAGA KEUANGAN  
MIKRO AGRIBISNIS GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO  
KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2014**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di  
depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.si

NIP. 19751028 200501 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### STUDI EKSPLORASI KINERJA PENGELOLAAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2014

Oleh:

**Singgih Rahmad Santoso**

**10404244026**

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 4 September 2015.

#### TIM Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwarno, M.Pd	Ketua Penguji		18-9-2015
Aula Ahmad HSF, M.Si	Sekretaris Penguji		18-9-2015
Tejo Nurseto, M.Pd	Penguji Utama		17-9-2015

Yogyakarta, 2 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Singgih Rahmad Santoso

NIM : 10404244026

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro  
Agribisnis Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Kabupaten  
Karanganyar Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya

Yogyakarta, 1 September 2015

Penulis



Singgih Rahmad Santoso

NIM. 10404244026

## **MOTTO**

Hidup ini hanyalah untuk mencari jalan terbaik menuju kematian.

(Penulis)

Sing penting yakin!

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah robbil ‘alamin*, berkat rahmat serta karunia-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan bangga kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku, Bapak Warino dan Ibu Kusrini yang senantiasa berjuang serta berdo’a demi kesuksesan putra-putrinya.

Serta kubingkiskan karya ini untuk:

- ❖ Adikku, Rohmatul Hidayah Likoh Istiqomah, terimakasih atas do’a dan dukungannya.
- ❖ Kartika Wulan Tumanggal yang selalu menemani setiap detik perjuanganku.

**STUDI EKSPLORASI KINERJA PENGELOLAAN LEMBAGA KEUANGAN  
MIKRO AGRIBISNIS GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO  
KABUPATEN KARANGANYAR PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2014**

**Oleh:  
Singgih Rahmad Santoso  
NIM. 10404244026**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola masing-masing LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo, diperkuat dengan informan yang terdiri dari ketua masing-masing Gapoktan dan kepala Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Jumapolo. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Modal keswadayaan mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo rata-rata Rp.15.000.000,-. (2) Simpanan sukarela pada mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo disetor oleh sebagian anggota. (3) Mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mengelola aset pada kisaran 100 – 150 juta. (4) Kumulatif penyaluran pada LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mayoritas berada pada kisaran 50–100%. (5) Semua LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mengalami kemacetan angsuran dari debitur rata-rata 20,48%.

Kata kunci: *Lembaga keuangan mikro agribisnis, Kinerja pengelolaan*

**AN EXPLORATORY STUDY OF THE MANAGEMENT  
PERFORMANCE OF AGRIBUSINESS MICROFINANCE  
INSTITUTIONS OF GAPOKTAN IN JUMAPOLO DISTRICT,  
KARANGANYAR REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE IN 2014**

**Singgih Rahmad Santoso  
NIM 10404244026**

**ABSTRACT**

*This study aimed to investigate the management performance of Agribusiness Microfinance Institutions (AMFIs) of Gapoktan in Jumapolo District in 2014. This was a descriptive study employing the qualitative approach. The research subjects were managerial personnel in each AMFI of Gapoktan in Jumapolo District, supported by informants consisting of the head of each Gapoktan and the Head of Balai Penyuluh Pertanian in Jumapolo District. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed through data reduction, data display, and data verification. The data trustworthiness was enhanced by triangulation. The results of the study showed that: (1) the participatory capital of the majority of AMFIs of Gapoktan in Jumapolo District was Rp 15,000,000 on the average; (2) the voluntary savings in the majority of AMFIs of Gapoktan in Jumapolo District were deposited by some members; (3) the majority of AMFIs of Gapoktan in Jumapolo District managed assets in a range of 100-150 million; (4) the cumulative distribution in the majority of AMFIs of Gapoktan in Jumapolo District was in a range of 50-100%; and (5) all AMFIs of Gapoktan in Jumapolo District experienced debtors' non-performing loans by 20.48% on the average.*

**Keywords:** *Agribusiness Microfinance Institution, Management Performance*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gapoktan di Kecamatan Jumapolo” dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kiromim Baroroh, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjalani masa studi.
4. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Tejo Nurseto, M.Pd selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Drs. Suwarno, M.Pd selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, wawasan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat selama menjalani masa studi.
8. Segenap staff karyawan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pelayanan selama menjalani masa studi.
9. Pengelola LKM-A, ketua Gapoktan, dan kepala BPP Kecamatan Jumapolo yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
10. Teman-teman Pendidikan Ekonomi yang selalu mendukung, memotivasi dan menginspirasi.
11. Mas Bruri dan mas Teguh yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
13. Semua pihak yang tanpa dukungannya, skripsi ini tetap dapat diselesaikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 September 2015  
Penulis,



Singgih Rahmad Santoso  
NIM. 10404244026

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	8

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) .....	10
1. Pengertian LKM-A .....	10
2. Tujuan dan Sasaran Pembentukan LKM-A .....	11
3. Prinsip Pembentukan LKM-A .....	12
4. Tahapan Pembentukan LKM-A .....	14
5. Tata Kelola Pembiayaan LKM-A .....	16
B. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) .....	20
1. Pengertian Gapoktan .....	20
2. Kepengurusan Gapoktan .....	22
C. Kinerja Pengelolaan LKM-A .....	24
D. Penelitian yang Relevan .....	33
E. Kerangka Berpikir .....	36
F. Pertanyaan Penelitian .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Desain Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Variabel Penelitian .....	41
D. Definisi Operasional Aspek-aspek Penelitian .....	41
E. Sumber Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	47

I. Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi & Subyek Penelitian .....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
a. LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur” .....	51
b. LKM-A Gapoktan “Gema Tani” .....	51
c. LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” .....	52
d. LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” .....	52
e. LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” .....	53
f. LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” .....	53
g. LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” .....	54
h. LKM-A Gapoktan “Polo Tani” .....	54
i. LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” .....	55
2. Deskripsi Karakteristik Responden .....	56
a. Jenis Kelamin Responden .....	56
b. Usia Responden .....	57
c. Tingkat Pendidikan Responden .....	58
d. Pekerjaan Responden .....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
1. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur” .....	60
2. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Gema Tani” .....	62
3. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” .....	63
4. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” .....	64

5. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” .....	65
6. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” .....	67
7. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” .....	68
8. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Polo Tani” .....	69
9. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” .....	70
C. Pembahasan .....	73
1. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Modal Keswadayaan .....	73
2. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Simpanan Sukarela .....	75
3. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Aset yang Dikelola .....	77
4. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Kumulatif Penyaluran .....	79
5. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Tingkat Pembiayaan Bermasalah .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian (skoring) rating Gapoktan PUAP .....	31
Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara kepada Pengelola LKM-A .....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara kepada Ketua Gapoktan .....	46
Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara kepada Kepala BPP .....	46
Tabel 5. Karakteristik LKM-A Gapoktan di kecamatan Jumapolo .....	56
Tabel 6. Jenis Kelamin Responden .....	57
Tabel 7. Distribusi Usia Responden.....	58
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden .....	59
Tabel 9. Pekerjaan Responden .....	60
Tabel 10. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo...	72
Tabel 11. Modal Keswadayaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	74
Tabel 12. Simpanan sukarela LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	76
Tabel 13. Aspek yang dikelola LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	78
Tabel 14. Kumulatif Penyaluran LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	80
Tabel 15. Tingkat pembiayaan bermasalah LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan kerangka berfikir .....	38
Gambar 2. Diagram jenis kelamin responden .....	57
Gambar 3. Diagram distribusi usia responden .....	58
Gambar 4. Diagram tingkat pendidikan responden .....	59
Gambar 5. Diagram pekerjaan responden .....	60
Gambar 6. DiagramModal Keswadayaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	74
Gambar 7. Diagram Simpanan Sukarela LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	76
Gambar 8. Diagram Aset yang dikelola LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	78
Gambar 9. DiagramKumulatif Penyaluran LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	80
Gambar 10. Diagram Tingkat pembiayaan bermasalah LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014 .....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi dan Pedoman Wawancara .....	90
Lampiran 2. Hasil Observasi dan Wawancara .....	98
Lampiran 3. Neraca .....	134
Lampiran 4. Petunjuk Teknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan Menuju LKM-A .....	144
Lampiran 5. Surat Dispensasi Penelitian .....	167

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak akhir tahun 1990-an Lembaga Keuangan Mikro (LKM) telah berkembang sebagai alat pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Ledgerwood dalam Arsyad (2008: 1) menegaskan bahwa tujuan LKM sebagai organisasi pembangunan adalah untuk melayani kebutuhan finansial dari pasar yang tidak terlayani atau yang tidak dilayani dengan baik sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan seperti menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, membantu usaha-usaha yang telah ada untuk meningkatkan atau mendiversivikasikan kegiatannya, memberdayakan kemampuan atau kelompok masyarakat lainnya yang kurang beruntung (masyarakat miskin atau orang-orang yang berpenghasilan rendah), dan mendorong pengembangan usaha baru. Singkatnya, LKM diharapkan dapat mengurangi kemiskinan yang dianggap sebagai tujuan pembangunan yang paling penting.

Menurut beberapa ahli, kebanyakan LKM di Indonesia menerapkan pendekatan institusionis atau bertujuan untuk mendukung penguatan finansial. Beberapa contoh yang bagus antara lain: BRI Unit Desa, BPR (Bank Perkreditan Rakyat), dan lembaga-lembaga keuangan non-bank seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali, Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah, dan Badan Kredit Desa (BKD) di Jawa dan Madura. Tujuan utama mereka adalah penguasaan finansial dan penciptaan sistem perantara keuangan yang memiliki sustainabilitas yang berbeda untuk masyarakat miskin. Di sisi lain juga ada beberapa program keuangan mikro yang menerapkan pendekatan kesejahteraan

seperti program Kredit Usaha Tani, yang memberikan pinjaman yang disubsidi untuk petani, dan program Kredit Usaha Kecil.

**Robinson dalam Arsyad (2008: 24)** menekankan bahwa istilah keuangan mikro merujuk pada “jasa-jasa keuangan berskala kecil, terutama kredit dan simpanan, yang disediakan untuk orang-orang bertani, mencari ikan, atau beternak; yang memiliki usaha kecil atau mikro yang memproduksi, mendaur ulang, memperbaiki atau menjual barang-barang; yang menjual jasa; yang bekerja untuk mendapat upah dan komisi; yang memperoleh penghasilan dari menyewakan tanah, kendaraan, binatang atau mesin dan peralatan dalam jumlah kecil; dan kelompok-kelompok dan individu lain pada tingkat-tingkat daerah di negara-negara sedang berkembang (NSB), baik di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) semakin berkembang di perdesaan maupun di perkotaan, mulai dari yang formal (dukungan pemerintah), semi formal hingga yang non formal atau informal. Orientasi LKM lebih ditujukan pada usaha ekonomi non pertanian, sedangkan LKM yang melayani permodalan di sektor pertanian jumlahnya masih terbatas. Sedangkan menurut Hendayana, dkk. (2007) inisiatif pembentukan LKM seiring diluncurkannya program pembiayaan bagi usaha pertanian oleh Direktorat Pembiayaan Ditjen Bina Sarana Pertanian tahun 2003. LKM diakomodasi dalam struktur kelembagaan Agro Industrial Perdesaan (AIP) pada Program Rintisan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMATANI) **(BPTP, 2010: 1)**.

LKM kembali dijadikan sarana pemberdayaan bagi Kelompok Tani penerima Penguatan Modal Usaha kelompok (PUMK) oleh Pusat Pembiayaan Pertanian. Label Agribisnis pun disematkan sehingga menjadi LKM-Agribisnis. Kementrian Pertanian (2010) menyatakan bahwa kegiatan LKM-Agribisnis terus

dikembangkan sebagai wahana pengelolaan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Keberadaan LKM-Agribisnis dalam PUAP menjadi keharusan untuk mengelola keuangan Gapoktan. Menurut Pusat Pembiayaan Pertanian (2007) LKM-Agribisnis dijadikan salah satu unit permodalan Gapoktan yang ditumbuhkembangkan atas inisiatif petani anggota kelompok tani dalam Gapoktan tersebut (BPTP, 2010: 1).

PUAP sendiri merupakan bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. PNPM-Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.

Pelaksanaan PUAP dilakukan melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut: (1) Memberikan bantuan modal usaha kepada petani untuk membiayai usaha agribisnis dengan membuat usulan dalam bentuk RUA, RUK dan RUB (*tahun pertama*); (2) Petani penerima manfaat program PUAP tersebut harus mengembalikan dana modal kepada Gapoktan sehingga dapat digulirkan lebih lanjut oleh Gapoktan melalui usaha simpan-pinjam (*tahun kedua*); (3) Dana modal usaha yang sudah digulirkan melalui pola simpan-pinjam selanjutnya melalui keputusan seluruh anggota Gapoktan diharapkan dapat ditumbuhkan menjadi LKM-A, dan pada akhirnya difasilitasi menjadi jejaring pembiayaan

(*Linkages*) dari perbankan/lembaga keuangan (*tahun ketiga*) (Juknis Pemingkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A, 2010). Keberhasilan program PUAP dalam bentuk penyaluran dana BLM kepada Gapoktan sangat tergantung pada kesiapan Gapoktan dalam mengelola dana tersebut. Untuk itu peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis di tingkat Gapoktan memainkan peranan penting dan strategis dalam pengembangan dana BLM-PUAP.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota. Pencapaian tujuan kelembagaan dapat dilihat dari kinerja kelembagaan. Kinerja pengelolaan LKM-A pada gapoktan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui pola pengelolaan keuangan.

Jumapolo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Karanganyar provinsi Jawa tengah. Kecamatan ini terbagi menjadi 12 wilayah desa, yaitu; Bakalan, Giriwondo, Jatirejo, Jumanoro, Jumapolo, Kadipiro, Karangbangun, Kedawung, Kwangsan, Lemahbang, Paseban dan Ploso. Dengan jumlah penduduk 48.438 jiwa, mayoritas penduduk di Kecamatan Jumapolo bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan Observasi 14 April 2015, dari keduabelas desa di Kecamatan Jumapolo semuanya sudah mendapatkan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilakukan secara bertahap setiap tahun sejak 2008. Dana PUAP yang

diberikan sebesar Rp. 100.000.000 untuk setiap Gapoktan di tingkat desa. Setiap desa yang mendapatkan dana tersebut membentuk Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) bahkan sebelum dana BLM-PUAP dicairkan.

Namun demikian, sejauh ini perkembangan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo bisa dikatakan belum merata. Menurut Sigit, pengelola LKM-A Gapoktan Marsudi Mulyo, LKM-A Gapoktan ini belum mampu mensejahterakan anggotanya ataupun mencapai tujuan dari program PUAP. Hal ini dikarenakan SHU yang dibagikan kepada anggotanya masih relatif kecil. Tak hanya itu, berdasarkan observasi pada tanggal 23 April 2015 di kantor BP4K Kabupaten Karanganyar, ternyata ditemukan fakta bahwa semua LKM-A di Kabupaten Karanganyar, terutama di Kecamatan Jumapolo menganut sistem koperasi. Hal tersebut tentunya berbeda dengan sistem yang ditetapkan dalam pedoman PUAP; yakni LKM-A tidaklah berbentuk bank dan koperasi.

Permasalahan lain yang ditemui yaitu LKM-A yang dibentuk oleh Gapoktan di setiap desa dikelola oleh petani sendiri. Walaupun untuk pengelola berjumlah 2-3 orang, akan tetapi dengan latar belakang pendidikan beragam, menyebabkan masih banyaknya pengelola yang kesulitan menjalankan tugasnya, terutama dalam pencatatan keuangan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja pengelolaan LKM-A.

Permasalahan yang lain adalah penyalahgunaan dana PUAP oleh salah satu desa di Kecamatan Jumapolo, tepatnya di Desa Paseban. Dana yang seharusnya dimanfaatkan LKM-A untuk kegiatan simpan pinjam, ternyata justru

digunakan untuk membuka usaha saprodi. Hal itu justru membuat LKM-A Gapoktan di desa tersebut tidak dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu maka diperlukan adanya penelitian mengenai Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembentukan LKM-A kurang sesuai dengan strategi yang tertera pada Juknis Pemeringkatan (rating) Gapoktan Menuju LKM-A.
2. Perkembangan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo sampai saat ini belum merata.
3. Masih ada LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo yang belum mampu mencapai tujuan PUAP.
4. Sistem yang dianut oleh LKM-A Gapoktan tidak sesuai dengan sistem yang ditetapkan dalam pedoman PUAP.
5. Masih ada pengelola LKM-A Gapoktan yang kesulitan menjalankan tugasnya.
6. Adanya penyalahgunaan dana PUAP.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih terarah. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada masalah perkembangan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo yang sampai saat ini belum merata.

Masalah tersebut akan di deskripsikan melalui Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo yang meliputi aspek keswadayaan, simpanan sukarela, aset yang dikelola, kumulatif penyaluran dan tingkat pembiayaan bermasalah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka selanjutnya akan peneliti kemukakan perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek keswadayaan?
2. Bagaimana Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek simpanan sukarela?
3. Bagaimana Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek aset yang dikelola?
4. Bagaimana Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek total kumulatif penyaluran?
5. Bagaimana Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek tingkat pembiayaan bermasalah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:



1. Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek keswadayaan.
2. Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek simpanan sukarela.
3. Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek aset yang dikelola.
4. Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek kumulatif penyaluran.
5. Kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek tingkat pembiayaan bermasalah.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk jurusan Pendidikan Ekonomi terutama mengenai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Gapoktan serta program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan.

##### **2) Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti lain, dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi masyarakat, dapat berguna sebagai bahan acuan untuk perbaikan terhadap perkembangan LKM-A Gapoktan setempat.
- c. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pembangunan pertanian dan penyuluhan pertanian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)**

##### **1. Pengertian LKM-A**

Lembaga keuangan yang terlibat dalam penyaluran kredit mikro umumnya disebut Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Menurut *Asian Development Bank* (ADB), lembaga keuangan mikro (*microfinance*) adalah lembaga yang menyediakan jasa penyimpanan (*deposits*), kredit (*loans*), pembayaran berbagai transaksi jasa (*payment services*) serta *money transfers* yang ditujukan bagi masyarakat miskin dan pengusaha kecil (*insurance to poor and low-income households and their microenterprises*). Definisi ADB tersebut mencakup rumah tangga berpenghasilan rendah dan juga rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan karena ada cukup banyak rumah tangga berpenghasilan rendah yang tidak berada di bawah garis kemiskinan tetapi memiliki akses yang terbatas terhadap jasa keuangan, terutama di daerah pedesaan, Wiloejo (2006: 5).

BPTP Kaltim (2010: 5) mendefinisikan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai kelembagaan usaha yang mengelola jasa keuangan untuk membiayai usaha agribisnis skala kecil di pedesaan, baik berbentuk formal maupun non formal. Kelembagaan ditumbuh kembangkan berdasarkan semangat untuk memajukan usatani. Bentuk usaha lembaga ini

mencakup pelayanan jasa pinjaman/kredit dan penghimpunan dana masyarakat yang terkait dengan persyaratan pinjaman atau bentuk pembiayaan lain.

Misi utama pembentukan LKM-A menurut BPTP Kaltim (2010: 2) adalah menyediakan fasilitas permodalan petani untuk mendukung pengembangan agribisnis. Upaya pemberdayaan petani melalui berbagai pendekatan pada intinya berupaya meningkatkan kemampuan petani dalam pemanfaatan lahannya dan juga akses mereka terhadap berbagai fasilitas yang disediakan pemerintah termasuk fasilitas bantuan modal, seperti menyediakan penguat modal bagi Gapoktan melalui penyediaan Kredit Program dan atau Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT).

Dalam penelitian ini yang dimaksud Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yaitu lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota (Pedoman Umum PUAP, 2010).

## **2. Tujuan dan Sasaran Pembentukan LKM-A**

Tujuan umum pembentukan LKM-A menurut BPTP Kaltim (2010: 1) adalah untuk membantu memfasilitasi kebutuhan modal usahatani bagi petani. Secara khusus pembentukan LKM-A bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya.

- 2) Meningkatkan produktifitas dan produksi usahatani/usaha ternak dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani.
- 3) Mendorong pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, utamanya Gapoktan.

Sedangkan sasaran pembentukan dan pengembangan LKM-A adalah:

- 1) Meningkatkan akses petani terhadap berbagai skim pembiayaan yang ada.
- 2) Meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan pelaku usahatani.
- 3) Berkembangnya kegiatan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan seperti Gapoktan.

### **3) Prinsip Pembentukan LKM-A**

Prinsip pembentukan LKM-A menurut BPTP Kaltim (2010: 8-9) sebagai berikut:

- 1) Memenuhi Prinsip Kebutuhan

LKM-A hanya perlu ditumbuhkembangkan di lokasi potensi yang Gapoktannya mampu mengelola dana dari anggotanya, atur dana, fasilitas permodalan, sementara di lokasi itu belum ada lembaga jasa pelayanan keuangan. Dengan demikian LKM-A akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat

- 2) Fleksibel

LKM-A yang ditumbuhkembangkan harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat

### 3) Partisipatif

Penumbuhan LKM-A harus melibatkan calon nasabah yaitu para petani dilingkungan setempat, sehingga aspirasi petani dapat mewarnai perkembangan LKM-A. Pengembangan LKM-A. Pengembangan LKM-A dilakukan secara partisipatif, sehingga mampu membangun rasa kepedulian dan kepemilikan serta proses melalui bekerja bersama. Partisipasi dibangun dengan menekankan proses pengambilan keputusan oleh kelompok sasaran, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi dan monitoring.

### 4) Akomodatif

LKM-A didalam operasionalnya harus mengedepankan pemenuhan kebutuhan nasabah. Persyaratan untuk akses ke LKM-A disusun sedemikian rupa sehingga bisa membuka peluang seluas-luasnya untuk menjangkau kebutuhan petani dengan kelengkapan persyaratan minimal sesuai yang dimiliki petani.

### 5) Penguatan

Pembentukan dan pengembangan LKM-A dalam upaya menyediakan permodalan usahatani. Namun yang perlu dipertimbangkan fasilitasi permodalan usahatani tersebut tidak menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong terjadinya penguatan kapasitas kelembagaan Gapoktan.

6) Kemitraan

Pembentukan dan pengembangan LKM-A dilakukan dengan melibatkan berbagai “stakeholders” antara lain penyedia sarana produksi, tokoh-tokoh masyarakat tani, dunia usaha, perguruan tinggi, dan instansi sektoral terkait dalam setiap kegiatan.

7) Keberlanjutan

Pembentukan dan pengembangan LKM-A diharapkan akan terus berjalan meskipun tanpa intervensi lembaga.

**4) Tahapan Pembentukan LKM-A**

Tahapan pembentukan LKM-A menurut BPTP Kaltim (2010: 10-11) sebagai berikut:

1) Indikasi Pemetaan Kebutuhan

Tahap identifikasi pemetaan kebutuhan merupakan tahap awal untuk memahami karakteristik kelompok tani yang terhimpun dalam Gapoktan dan kegiatan usahataninya sebagai landasan penentuan pembentukan organisasi LKM-A dan penentuan kebutuhan plafon kredit

2) Sosialisasi Kegiatan LKM-A

Tahap sosialisasi merupakan tahapan lanjutan setelah disepakati akan ditumbuhkembangkan LKM-A di Gapoktan tersebut. Sosialisasi dilakukan kepada pemangku kepentingan terutama pengurus Gapoktan dan Pengurus kelompok tani dalam Gapoktan tersebut. Titik berat sosialisasi difokuskan pada pemberian pemahaman tentang pentingnya

LKM-A dalam mendukung fasilitas permodalan usahatani. Dalam sosialisasi disampaikan informasi yang lengkap, jelas dan transparan tentang LKM-A memenuhi prinsip-prinsip Apa, Mengapa, Dimana, Kapan, Siapa dan Bagaimana.

### 3) Pembentukan Pengurus dan Pengelola LKM-A

Kepengurusan LKM-A harus dikelola oleh SDM yang berpengalaman di bidang keuangan mikro. SDM tersebut dapat direkrut dari luar anggota Gapoktan yang memenuhi beberapa kriteria: (a) minimal berpendidikan SLTA, (b) mempunyai pengalaman berusaha minimal 3 tahun; (c) diprioritaskan SDM dari desa setempat, dan (d) berkepribadian baik, beriman, jujur, adil, cakap, berwibawa dan penuh pengabdian terhadap ekonomi desa. Penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).

### 4) Penyusunan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)

AD dan ART merupakan salah satu bentuk landasan hukum organisasi, yang bermanfaat untuk pengembangan organisasi LKM-A ke depan. Pembentukan AD dan ART harus dibicarakan pada tahap awal, namun demikian jangan dijadikan hambatan. Artinya kegiatan dapat berjalan terus meski belum ada AD dan ART.

### 5) Operasionalisasi LKM-A

Setelah terbentuk kepengurusan LKM-A, Gapoktan mulai “memasyarakatkan” kepada seluruh anggota di desa tersebut. Tugas



tersebut dalam prakteknya dapat disinergiskan dengan kegiatan pendampingan dan pembinaan kegiatan, sehingga selain tercapai prinsip efisien juga efektifitasnya terpenuhi.

#### 6) Pengembangan LKM-A

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari suatu proses pembentukan LKM-A. Pengembangan LKM-A memerlukan; pendampingan, penguatan modal awal dan monitoring & evaluasi (Monev). Pendampingan dilakukan untuk memberikan efek kepercayaan bagi pengurus dan pengelola LKM-A yang baru terbentuk. Petugas pendamping dituntut kemampuannya untuk melakukan dinamisasi LKM-A kearah pencapaian tujuan. Penguatan modal awal, paling tidak diperlukan untuk mendukung langkah awal operasional. Modal awal diperlukan untuk fasilitasi perlengkapan organisasi dan mendukung gerak awal organisasi. Modal awal diusahakan dari Dinas Teknis terkait. Untuk memantau kinerja pengembangan organisasi LKM-A, diperlukan kegiatan monev secara berkala dan juga pada momen-momen kegiatan tertentu.

#### 5) Tata Kelola pembiayaan LKM-A

Menurut BPTP Kaltim (2010: 18-19) pembiayaan merupakan kegiatan inti yang menjadi tugas LKM-A, maka tata kelola pembiayaan menjadi penting. Tata kelola pembiayaan dimulai dari administrasi dan pembukuan LKM-A, pendekatan pembiayaan LKM-A dan cara penelahaan calon nasabah,

pengembangan skim mikro agribisnis spesifik wilayah dan pendampingan penanganan pembiayaan.

#### 1) Administrasi dan Pembukuan LKM-A

Administrasi dan pembukuan merupakan unsur pokok yang harus dilakukan suatu lembaga keuangan. Kegiatannya mencakup pencatatan keluar masuknya keuangan dan perubahan yang terjadi. Pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi sehingga perkembangan keuangan akan termonitor secara berkesinambungan.

Untuk melakukan tugas administrasi dan pembukuan keuangan LKM-A, dilakukan petugas khusus yang ditugaskan yaitu bendahara (pembuku) dan kasir. Tugas bendahara adalah mengawasi dan bertanggungjawab atas dokumentasi kelengkapan data-data mutasi untuk kebenaran pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi, sedangkan tugas kasir adalah melaksanakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan transaksi uang tunai seperti simpanan, angsuran, pembiayaan dan penarikan simpanan.

Prinsip yang harus dipegang dalam mengelola keuangan ini adalah tugas kasir tidak boleh dirangkap oleh bendahara agar tidak ada kerancuan tugas. Apabila kasir berhalangan yang boleh melakukan pengantiannya adalah langsung manajer.

Pembukuan keuangan di LKM-A, di dalamnya termasuk akuntansi yang meliputi:

- a. Identifikasi dan pengukuran data yang relevan bagi pengambilan keputusan;
- b. Pengelolaan dan analisis data serta pelaporan informasi yang dihasilkan; dan
- c. Penyampaian informasi kepada pihak pemakai laporan

Proses transaksi keuangan LKM-A harus mengikuti 3 (tiga) prinsip penting yaitu:

- a. Pertanggungjawaban atas kebenaran pembukuan yang didukung oleh bukti yang jelas;
- b. Pembukuan mudah dipahami, ditelusuri dan mudah dicocokkan dengan bukti-bukti yang ada;
- c. Pembukuan dibuat praktis, sederhana, disesuaikan kebutuhan LKM-A tanpa mengubah prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan.

Beberapa jenis buku minimal yang harus dimiliki dan dijadikan landasan dalam pengadministrasian keuangan di LKM-A, terdiri dari:

- a. Buku Jurnal Besar, untuk mencatat transaksi harian pembiayaan yang dialokasikan kepada nasabah.
- b. Buku Sub Jurnal, yang lebih rinci untuk mencatat mutasi keuangan berdasarkan komponen kegiatan.
- c. Buku Neraca Keuangan, yang memuat informasi nilai debit dan kredit, serta rugi/laba.

d. Buku catatan pendukung keuangan lainnya.

2) Pendekatan Pembiayaan LKM-A dan Cara Menelaah Calon Nasabah.

Dalam pengelolaan pembiayaan LKM-A persoalan yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Kepada siapa dana pembiayaan itu diberikan;
- b. Untuk maksud apa dana pembiayaan itu diberikan;
- c. Apakah calon penerima akan mampu mengembalikan pokok ditambah dengan jasa serta kewajiban lainnya;
- d. Berapa jumlah plafon pembiayaan yang layak untuk diberikan;
- e. Apakah dana pembiayaan yang akan diberikan tersebut cukup aman atau risikonya kecil.

Untuk melakukan penelaahan terhadap calon nasabah, ada beberapa pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan penjamin

Pinjaman diberikan kepada nasabah apabila mempunyai jaminan memadai.

b. Pendekatan karakter

Proses pemberian pinjaman didasarkan atas kepercayaan terhadap reputasi karakter usaha calon nasabah.

c. Pendekatan kemampuan pelunasan

Pinjaman diberikan kepada nasabah atas dasar kemampuan pelunasan atas kredit yang diberikan.

d. Pendekatan kelayakan usaha

Pinjaman diberikan kepada nasabah atas dasar usaha yang layak.

## **B. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)**

### **1. Pengertian Gapoktan**

Menurut Syahyuti dalam Maulana (2008: 40), Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Pengembangan Gapoktan dilatarbelakangi oleh kenyataan kelemahan aksesibilitas petani terhadap berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya lemah terhadap lembaga keuangan, terhadap lembaga pemasaran, terhadap lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta terhadap sumber informasi. Pada prinsipnya, lembaga Gapoktan diarahkan sebagai sebuah kelembagaan ekonomi, namun diharapkan juga mampu menjalankan fungsi–fungsi lainnya serta memiliki peran penting terhadap pertanian.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Gapoktan adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Melalui pelaksanaan PUAP diharapkan Gapoktan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

didefinisikan sebagai kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri atas kelompok tani yang ada dalam wilayah suatu wilayah administrasi desa (Pedoman PUAP, 2013: 4).

Kriteria Gapoktan penerima bantuan modal usaha PUAP menurut Pedoman Umum PUAP (2013: 11) antara lain: (1) Memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis; (2) Mempunyai struktur kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani; dan (3) Pengurus Gapoktan adalah petani, bukan Kepala Desa/Lurah atau Sekretaris Desa/Sekretaris Lurah.

Untuk kepentingan keberlanjutan program PUAP, maka Gapoktan berfungsi sebagai *executing* dalam penyaluran dana BLM-PUAP. Organisasi Gapoktan dikukuhkan oleh Bupati/Walikota yang dipilih dalam Rapat Anggota dengan susunan sebagai berikut: ketua, sekretaris, bendahara, dan petani anggota. Sedangkan untuk komite pengarah susunannya yaitu: ketua, dan anggota, yang terdiri dari pemuka masyarakat, wakil poktan dan penyuluh pendamping yang ditetapkan oleh Kepala Desa.

Selain itu Kinerja Gapoktan dapat dilihat dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART), dikarenakan anggaran dasar merupakan aturan dasar yang mengatur masalah-masalah vital yang harus ada pada awal organisasi tersebut terbentuk, seperti landasan organisasi, perangkat-perangkat organisasi, peran dan fungsi organisasi, tujuan organisasi dan keuangan organisasi. Intinya pada Anggaran dasar akan dikupas tuntas

segala permasalahan terkait definisi dan hal-hal mendasar yang menjadi acuan dalam sebuah organisasi. Sedangkan anggaran rumah tangga yaitu sebuah peraturan yang digunakan pada saat pelaksanaan lebih mengarah kepada teknis maupun tata cara pelaksanaan kegiatan dasar pada sebuah organisasi, seperti wewenang ketua, pembubaran, syarat-syarat keanggotaan, dan lain-lain.

## **2. Kepengurusan Gapoktan**

Berdasarkan PERMENTAN Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, bahwa pengurus Gapoktan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara adalah petani anggota yang dipilih dalam Rapat Anggota berdasarkan AD/ART. Untuk menjalankan fungsi organisasi PUAP, masing-masing Pengurus Gapoktan PUAP mempunyai tugas sebagai berikut :

### **1) Ketua**

Mengkoordinasikan, mengorganisasikan serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan PUAP dengan rincian sebagai berikut:

- a. Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota;
- b. Memimpin rapat pengurus yang dihadiri pengurus poktan, komite pengarah dan penyuluh pendamping;
- c. Menanda tangani surat menyurat dan dokumen pelaksanaan PUAP (RUB) dan dokumen yang terkait dengan pencairan dana PUAP;
- d. Mewakili Gapoktan dalam pertemuan dengan pihak lain.

## 2) Sekretaris

Bertugas melaksanakan administrasi kegiatan Gapoktan PUAP, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Membuat dan memelihara notulen rapat, berita acara, serta dokumen PUAP lainnya.
- b. Menyelenggarakan surat-menyurat dan pengarsipannya.
- c. Menyelenggarakan administrasi dokumen RUB, RUK, RUA dan kegiatan organisasi lainnya.
- d. Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan Gapoktan.

## 3) Bendahara

Bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan Gapoktan baik penyaluran maupun pengelolaan dana PUAP, dengan rincian tugas adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penarikan/pencairan sesuai dengan jadwal pemanfaatan oleh anggota;
- b. Menyalurkan dana BLM PUAP sesuai dengan RUB, RUK dan RUA dan atau jadwal pemanfaatan dana yang diusulkan anggota;
- c. Membukukan setiap penyaluran dana PUAP kepada anggota;
- d. Menyimpan dan memelihara arsip pembukuan dana PUAP;
- e. Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan keuangan Gapoktan PUAP.



#### 4) Komite Pengarah

Komite Pengarah adalah komite yang dibentuk oleh Pemerintahan Desa yang terdiri dari wakil tokoh masyarakat, wakil dari kelompok tani dan penyuluh pendamping. Komite Pengarah terdiri atas seorang ketua dan dua orang anggota dengan tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam penetapan RUB pada saat Rapat Anggota;
- b. Mengawasi penggunaan dana BLM-PUAP sesuai keputusan Rapat Anggota;
- c. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam penumbuhan dan pengembangan unit usaha otonom Gapoktan.

### **C. Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)**

Penilaian kinerja LKM-A haruslah didasarkan pada tujuan LKM-A itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin serta menambah kesempatan kerja di perdesaan. Ada dua pendekatan untuk mencapai tujuan itu. Pertama dengan pendekatan kesejahteraan (welfarist), yaitu untuk mengukur keberhasilan dari sisi kemampuan institusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dalam waktu singkat, atau mengurangi kemiskinan. Sedangkan yang kedua yaitu dengan pendekatan institusional untuk mengukur keberhasilan berdasarkan sustainabilitas LKM-A dengan asumsi bahwa LKM-A yang memiliki sustainabilitas akan mampu membantu meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja.

Kinerja pengelolaan LKM-A pada gapoktan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui pola pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) di tingkat Gapoktan PUAP oleh pengurus. Sesuai dengan kaedah-kaedah pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan bertujuan untuk: (a) Meningkatkan tata cara pengelolaan keuangan dan pelaksanaan teknis di lapangan; (b) Mengetahui tata cara penggunaan dana; (c) Dalam tahap awal dapat diketahui tingkat efesiensi atau adanya penyimpangan dalam penggunaan dana; (d) Memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan kepada pihak eksternal terutama mempersiapkan Gapoktan masuk pada jaringan *Linkages* program dari bank/lembaga keuangan (e) Memudahkan badan/tim pengawas melakukan pemeriksaan dalam penggunaan uang organisasi (Juknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A, 2010).

Pengukuran manajemen pengelolaan LKM-A dilakukan untuk beberapa pertimbangan yaitu: (1) Mengukur tingkat keberhasilan dari proses pendampingan terkait dengan pengelolaan keuangan. Proses pendampingan ini secara nyata ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus gapoktan dalam mengelola keuangan. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan didasarkan pada AD/ART dan standar manajemen keuangan yang telah ditetapkan; (2) Mengukur proses pencatatan dan pelaporan keuangan, untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan keuangan (Syahyuti, 2007).

Menurut Pedoman Umum PUAP (2010), Prinsip-prinsip pengelolaan LKM-A sebagai berikut:

1. Modal LKM-A haruslah bersumber dari anggotanya sendiri (swadaya), yang dihimpun dari simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan pokok khusus atau modal penyertaan sebagai penguat modal dengan perlakuan sebagai investasi pada lembaga keuangan, selain itu LKM-A juga dapat membuka berbagai jenis tabungan Simpanan sukarela.
2. Agar anggota LKM-A mempunyai rasa memiliki yang tinggi, anggota harus dimotivasi oleh pengurus gapoktan dan pengelola LKM-A untuk mempunyai simpanan pokok khusus di LKM-A.
3. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela, tidak ada paksaan dan dapat menerima warga masyarakat dilingkungan secara selektif tanpa membedakan suku, jenis kelamin, agama dan kedudukan sosial.
4. Layanan kredit/pinjaman/pembiayaan hanya diberikan kepada anggota LKM-A saja, tidak boleh kepada bukan anggota.
5. Mengembangkan pelayanan yang bermutu dan professional, berorientasi pada bisnis dan social.
6. Dapat menghargai jasa, kemampuan dan produktivitas orang secara layak dan rasional.
7. Saling percaya. Setiap anggota harus mengembangkan sikap untuk dapat dipercaya, menepati janji dan dapat mempercayai orang lain.
8. Kepemimpinan demokratis ditandai oleh: (i) setiap anggota mempunyai kedudukan yang sama (ii) anggota berhak mengajukan usul yang harus diperhatikan oleh pengurus (iii) pengurus dan pengawas dipilih dari dan oleh

anggota di dalam rapat anggota pendiri (iv) manajemen diselenggarakan secara terbuka. Setiap anggota berhak mengetahui dan memperoleh informasi keuangan secara berkala.

9. Berusaha untuk mencapai skala ekonomi atau volume usaha layak yang menjamin perolehan pendapatan, untuk membiayai pelayanan professional kepada para anggota, pertumbuhan dan pelestarian.
10. Mengalokasikan sumberdana yang diperoleh dari pendapatan untuk kegiatan pendidikan secara terus menerus bagi kemajuan anggota dan keluarganya.
11. LKM-A melakukan kegiatan pelayanan keuangan untuk mendukung usaha para anggotanya.
12. Membangun jaringan kerjasama antar LKM-A dan lembaga lain yang lebih luas atas dasar saling menghargai dan saling mengembangkan.
13. Pembiayaan yang diberikan kepada anggota harus diikuti dengan pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan.
14. Jaminan barang boleh diterapkan, namun pertimbangan yang terbaik tetap atas dasar watak/karakter peminjam sendiri dan kelayakan usaha.

Menurut petunjuk teknis pemeringkatan (rating) Gapoktan PUAP menuju LKM-A oleh Kementerian Pertanian tahun 2010, pengukuran kinerja pengelolaan LKM-A meliputi 5 aspek, yaitu:

1. Modal Keswadayaan

Modal Keswadayaan dari anggota yang berhasil diorganisir dan dikumpulkan oleh Gapoktan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan

Gapoktan dalam melaksanakan PUAP sebagai program pemberdayaan. Penggalangan dana keswadayaan oleh Gapoktan PUAP dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus merupakan alat ukur utama dalam menentukan kemandirian gapoktan untuk dapat dijadikan Lembaga Keuangan Mikro. Dana keswadayaan yang dapat dikumpulkan oleh gapoktan harus dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota.

## 2. Aspek Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan bentuk kepercayaan anggota untuk menyimpan dana di LKM-A sebagai lembaga ekonomi petani yang menggunakan dasar hukum undang-undang koperasi. Gapoktan PUAP yang akan ditumbuhkan menjadi LKM-A dapat diukur dari partisipasi anggota dalam mengumpulkan dana melalui mekanisme simpanan, khususnya simpanan sukarela.

Partisipasi anggota melalui simpanan sukarela perlu ditumbuhkan bagi seluruh anggotasehingga diharapkan dapat menjadi akumulasi modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan yang dikelola oleh LKM-A. disamping itu simpana sukarela juga dijadikan salah satu variabel penilaian akuntabilitas pengelolaan keuangan oleh pengurus pengelola dan dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa Gapoktan dapat dipercaya sebagai tempat menitipkan dana.

### 3. Aspek Aset yang Dikelola

Aset LKM-A merupakan kekayaan Gapoktan yang beradal dari dana keswadayaan, saham, dan dana penyertaan pemerintah yang dikelola untuk kepentingan anggota dan kelompok. Pertumbuhan aset yang dikelola oleh LKM-A dapat dijadikan ukuran keberhasilan pengurus dan pengelola dalam meyakinkan masyarakat serta anggota untuk menitipkan dana keswadayaan kepada LKM-A, menghasilkan laba dari pengelolaan tersebut, serta dapat meyakinkan pihak lain untuk menitipkan bantuan penguatan modal (dana stimulan) maupun program yang ditujukan untuk pemberdayaan Gapoktan.

### 4. Aspek Kumulatif Penyaluran

Penyaluran dana sesuai dengan yang diusulkan merupakan gambaran ketaatan pengelola dalam menjalankan aturan organisasi. Ukuran kinerja Gapoktan PUAP sebagai LKM adalah kumulatif penyaluran yang dalam sistem perbankan disebut LDR (Loan Debt Ratio)

Besaran kumulatif dana yang disalurkan untuk membiayai usaha anggota sesuai dengan tujuan organisasi LKM-A merupakan bentuk ekspansi pembiayaan kepada anggota dengan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada LKM-A.

### 5. Aspek Tingkat Pembiayaan Bermasalah

Gapoktan sebagai organisasi ekonomi petani di perdesaan yang telah menerima dan memanfaatkan dana penguatan modal usaha PUAP diharapkan dapat mengelola dan menyalurkan dana untuk menghasilkan laba. Setiap

anggota yang meminjam harus dapat mengembalikan tepat waktu dan tidak terdapat pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan yang bermasalah dapat dapat terjadi sangat tergantung dari (a) analisa usaha anggota sebelum pembiayaan diberikan kepada anggota peminjam tidak akurat sehingga *over estimated* dalam memberikan persetujuan kredit. (b) anggota tidak mampu membayar akibat puso, dan (c) anggota tidak mampu membayar karena karakter yang kurang baik. Secara teknis pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi tingkat kesehatan LKM-A mengingat terdapat komponen dana yang dikelola LKM-A yang harus dicadangkan sebagai PPAP (Penyisihan Permodalan dari Aktiva Produktif)

Tabel 1. Penilaian (skoring) rating Gapoktan PUAP

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	INDIKATOR	NILAI			KET
				PERSENTASE	BOBOT	SKOR (IT)	
1	<b>ASPEK ORGANISASI</b>			30			
	1.1. Aturan Organisasi (AD/ART)	Sudah mempunyai dan memiliki AD/ART Gapoktan	Gapoktan melandasi operasional usaha dengan aturan a. Sudah memiliki AD/ART, dan disahkan, Nilai =3 b. Sudah memiliki AD/ART tapi belum lengkap Nilai =2 c. Tidak memiliki AD/ART Nilai =1	6	3 2 1	18 12 6	
	1.2. Pengelola LKM-A	Ada pemisahan antara pengurus Gapoktan dan pengelola LKM-A	Dalam Gapoktan, antara pengurus Gapoktan dan pengelola LKM-A: a. Sudah ada pemisahan, Nilai =3 b. Dalam proses pemisahan Nilai =2 c. Belum ada pemisahan Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.3. Rencana Kerja	Adanya pembuatan rencana kerja Gapoktan	Pembuatan rencana kerja Gapoktan : a. Partisipatif, Nilai =3 b. Oleh pengurus Gapoktan Nilai =2 c. Dibuat oleh pihak lain Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.4. Rapat Anggota secara berkala	Pelaksanaan rapat anggota yang terjadwal	Gapoktan melaksanakan Rapat: a. 1 kali satu bulan, Nilai =3 b. 1 kali tiga bulan, Nilai =2 c. Diatas tiga bulan, Nilai=1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.5. Penyelenggaraan RAT	RAT terlaksana tepat waktu sesuai peraturan	Gapoktan melakukan RAT sesuai dengan waktu AD/ART: a. Dilaksanakan tepat waktu, Nilai =3 b. Dilaksanakan tidak tepat waktu, Nilai =2 c. Tidak dilaksanakan =1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.6. Badan Hukum	Gapoktan sudah berbadan hukum	Gapoktan sudah memiliki badan hukum: a. Ada, Nilai =3 b. Dalam proses, Nilai =2 c. Tidak ada, Nilai =1	4	3 2 1	12 8 4	
2	<b>ASPEK PENGELOLAAN LKM-A</b>			30			
	2.1. Penyaluran untuk usaha pertanian	Persentase penyaluran dari dana yang dikelola untuk usaha pertanian	Persentase penyaluran dana untuk usaha pertanian: a. >80% untuk usaha pertanian, Nilai =3 b. 50-80% untuk usaha pertanian, Nilai =2 c. <50% untuk usaha pertanian, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	



No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	INDIKATOR	NILAI			KET
				PERSENTASE	BOBOT	SKOR (TT)	
	2.2 Pembiayaan kepada petani miskin	Persentase penyaluran dana untuk pembiayaan kepada petani miskin	Persentase penyaluran dana untuk pembiayaan kepada petani miskin: a. >80% untuk petani miskin, Nilai =3 b. 50-80% untuk petani miskin, Nilai =2 c. <50% untuk petani miskin, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	
	2.3 Pengendalian Penyaluran dana	Adanya mekanisme pengendalian penyaluran dana yang dibahas dalam komite	Mekanisme pengendalian penyaluran dana : a. Dibahas dalam komite pembiayaan, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai =2 c. Tidak pernah, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	
	2.4 Pencatatan dan Pembukuan	Adanya pencatatan dan pembukuan dalam aktivitas Gapoktan	Pencatatan dan Pembukuan: a. Ada dan lengkap (neraca dan Laporan R/L), Nilai =3 b. Ada tapi tidak lengkap (hanya buku kas), Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	2.5 Analisa Kelayakan usaha anggota	Adanya analisa kelayakan usaha anggota dalam pertimbangan penyaluran dana	Analisa kelayakan usaha anggota : a. Ada analisa, Nilai =3 b. Kadang-kadang dianalisa, Nilai =2 c. Tidak ada analisa, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.6 Pelaporan	Adanya pelaporan yang dibuat oleh pengurus Gapoktan	Pelaporan : a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	
	2.7 Pembinaan usaha anggota	Adanya pembinaan usaha anggota	Pembinaan usaha anggota: a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.8 Pengawasan pembiayaan (penggunaan sesuai sasaran)	Adanya pengawasan dalam hal pembiayaan (penyaluran dana) agar penggunaan sesuai sasaran	Pengawasan pembiayaan : a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.9 Mekanisme insentif dan sanksi	Adanya mekanisme insentif dan sanksi di dalam Gapoktan	Mekanisme insentif dan sanksi: a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai =2 c. Tidak ada, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.10 Sarana dan prasarana LKM-A	Adanya sarana dan prasarana LKM-A (komputer, kantor, kendaraan operasional, slip setoran tabungan, slip penarikan simpanan, buku tabungan anggota, formulir pengajuan pinjaman, buku kas.dsb)	Sarana dan prasarana LKM-A : a. Ada, Nilai =3 b. Terbatas, Nilai =2 c. Tidak ada, Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	INDIKATOR	NILAI			KET
				PERSENTASE	BOBOT	SKOR (TT)	
3.	KINERJA PENGELOLAAN LKM-A			40			
	3.1 Modal Keswadayaan	Gapoktan memiliki dana keswadayaan (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus)	Modal keswadayaan: a. >10 juta, Nilai =3 b. 5-10 juta, Nilai =2 c. <5 juta, Nilai =1	10	3 2 1	30 20 10	
	3.2 Simpanan Sukarela	Adanya simpanan sukarela bagi anggota Gapoktan	Simpanan sukarela: a. Semua anggota punya simpanan sukarela, Nilai =3 b. Sebagian anggota punya simpanan sukarela, Nilai =2 c. Tidak ada simpanan, Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	3.3 Asset yang dikelola	Asset yang dikelola (modal PUAP + simpanan + laba + dana stimulan)	Jumlah asset yang dikelola (modal PUAP + simpanan + laba + dana stimulan): a. >150 juta, Nilai =3 b. 100-150 juta, Nilai =2 c. <100 juta, Nilai =1	10	3 2 1	30 20 10	
	3.4 Kumulatif penyaluran	Kumulatif penyaluran (total penyaluran pinjaman kepada anggota)	Kumulatif penyaluran (total penyaluran pinjaman kepada anggota): a. >100%, Nilai =3 b. 50-100%, Nilai =2 c. <50%, Nilai =1	10	3 2 1	30 20 10	
	3.5 Tingkat pembiayaan bermasalah	Tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi (kredit macet)	Tingkat pembiayaan bermasalah : a. <5%, Nilai =3 b. 5-10%, Nilai =2 c. >10%, Nilai =1	5	3 2 1	30 20 10	
	<b>TOTAL</b>					<b>630</b>	

Sumber: Juknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan Menuku LKM-A

#### D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Andi Ishak dan Umi Pudji Astuti dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu yang berjudul “EVALUASI KINERJA GAPOKTAN DAN PERSEPSI PETANI TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A) PADA GAPOKTAN PENERIMA DANA BLM-PUAP DI KOTA BENGKULU” sebagai berikut:

Dalam upaya pemberdayaan petani di perdesaan, Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian melaksanakan berbagai program di bidang inovasi teknologi, pengembangan agribisnis, permodalan, dan sebagainya. Salah satu

program yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian untuk pemberdayaan petani dalam melaksanakan agribisnis di perdesaan adalah Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Salah satu hasil yang diharapkan dari kegiatan PUAP adalah terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang berkelanjutan dan dapat merespon kebutuhan petani dalam penyediaan modal usaha. Untuk mengevaluasi kinerja LKM-A pada gapoktan penerima dana BLM-PUAP dan persepsi petani terhadapnya maka telah dilaksanakan survei pada 5 gabungan kelompok tani (gapoktan) penerima dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP di Kota Bengkulu pada bulan September sampai Desember 2010. Tujuan penelitian adalah: (1) mengevaluasi kinerja gapoktan dalam pengelolaan dana BLM-PUAP dan (2) mengetahui persepsi petani terhadap pengelolaan LKM-A. Evaluasi kinerja gapoktan yang diamati meliputi 3 aspek yaitu aspek organisasi, aspek pengelolaan LKM-A, dan aspek kinerja pengelolaan LKM-A. Data karakteristik persepsi terdiri atas umur (X1), tingkat pendidikan (X2), penerimaan rumah tangga (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4), lama berkelompok (X5), kepemilikan lahan usahatani (X6), dan sumber permodalan usaha selain gapoktan (X7). Variabel X6 dan X7 merupakan variabel dummy. Keragaan gapoktan dalam pengelolaan dana BLM-PUAP dianalisis secara deskriptif, sedangkan persepsi petani terhadap LKM-A dianalisis dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan LKM-A, gapoktan telah mencapai kelas madya dan utama.

Persepsi petani terhadap pengelolaan LKM-A umumnya baik (90,65%) dan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga dan lama berkelompok. Sedangkan umur, tingkat pendidikan, penerimaan rumah tangga, kepemilikan lahan usahatani, dan sumber dana petani selain gapoktan tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap pengelolaan LKM-A. Untuk mendorong kemandirian LKM-A gapoktan maka diperlukan pembinaan lebih intensif menuju LKM-A mandiri.

2. Penelitian oleh Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta dari *Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* yang berjudul “LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS: TEROBOSAN PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBIAYAAN PERTANIAN DI PERDESAAN” sebagai berikut:

Permodalan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi pelaku usaha pertanian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah memberikan solusi dengan meluncurkan suatu program yang dinamakan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui pemberian dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebagai modal usahatani bagi petani, sekaligus untuk memperbaiki dan memperkuat kelembagaan ekonomi di perdesaan yang akhirnya bermuara pada berkembangnya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) di perdesaan. Tulisan ini bertujuan: (1) mengkaji strategi pengembangan LKM-A ke depan yang efektif untuk mendukung usahatani; dan (2) merumuskan

alternatif kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan LKM-A. Pada Gapoktan pelaksana PUAP 2008 dan 2009 sudah terjadi pertumbuhan dan perkembangan LKM-A. Keberadaan LKM-A di perdesaan berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang memfasilitasi pembiayaan usahatani dan mempunyai peran sebagai penghubung aktivitas perekonomian masyarakat petani.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Oleh karena itu program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat.

Operasional penyaluran dana PUAP tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan terpilih sebagai pelaksana PUAP dalam hal penyaluran dana penguatan modal kepada anggotanya. Fasilitasi bantuan sebagai penguatan modal usaha bagi petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Pelaksanaan PUAP supaya lebih maksimal dalam pencapaian hasilnya, maka Gapoktan harus didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani (PMT).

Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani (Pedoman Umum PUAP, 2008).

Pelaksanaan PUAP dilakukan melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut : (1) Memberikan bantuan modal usaha kepada petani untuk membiayai usaha agribisnis dengan membuat usulan dalam bentuk RUA, RUK dan RUB; (2) Petani penerima manfaat program PUAP tersebut harus mengembalikan dana modal kepada Gapoktan sehingga dapat digulirkan lebih lanjut oleh Gapoktan melalui usaha simpan-pinjam (*tahun ke dua*); (3) Dana modal usaha yang sudah digulirkan melalui pola simpan–pinjam selanjutnya melalui keputusan seluruh anggota gapoktan diharapkan dapat ditumbuhkan menjadi LKM-A, dan pada akhirnya difasilitasi menjadi jejaring pembiayaan (*Linkages*) dari perbankan/lembaga keuangan (Juknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A, 2010).

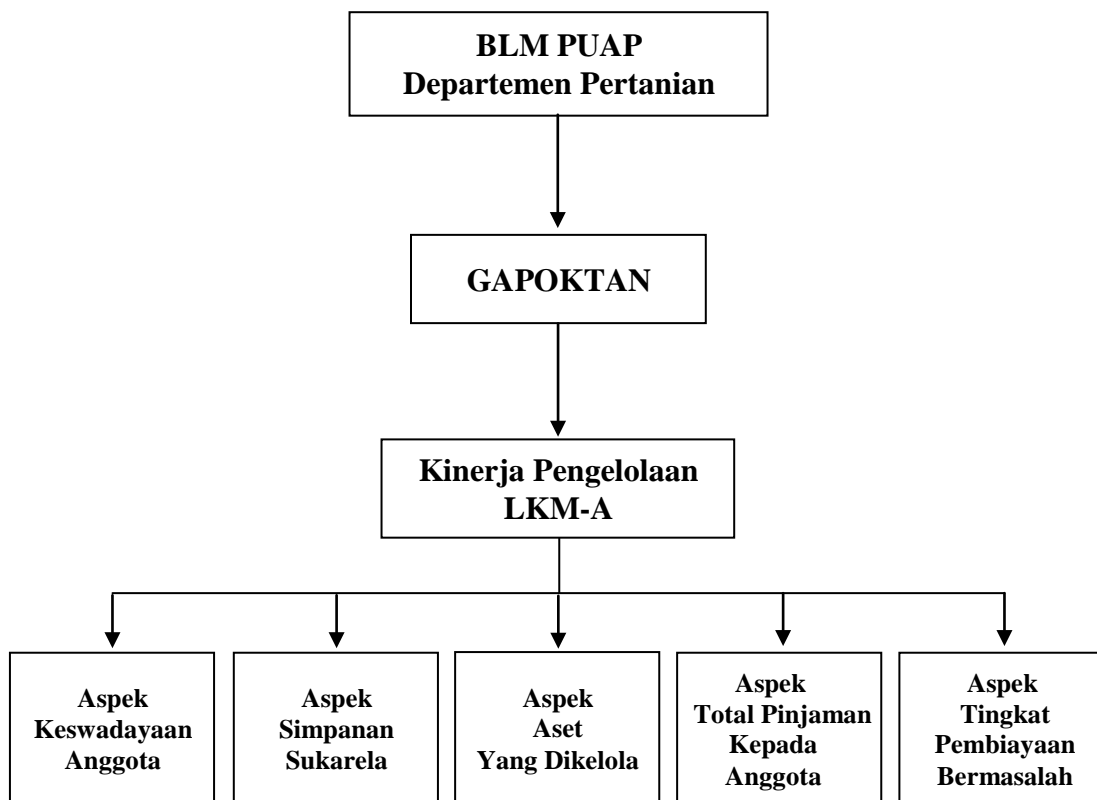
Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari Gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota (Pedoman Umum PUAP, 2010). Kinerja pengelolaan LKM-A pada gapoktan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui pola pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) di tingkat Gapoktan PUAP oleh pengurus.

LKM-A di Kecamatan Jumapolo berjumlah 12 Unit yang terbentuk di setiap desa, sembilan diantaranya rutin melaksanakan RAT hingga akhir tahun

2014. Namun sejauh ini perkembangan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo bisa dikatakan belum merata. Masih ada beberapa LKM-A Gapoktan yang terkendala pada pengelolaan serta belum mampu untuk mensejahterakan anggotanya ataupun mencapai tujuan dari program PUAP.

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek keswadayaan, simpanan sukarela, aset yang dikelola, kumulatif penyaluran dan tingkat pembiayaan bermasalah.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir



## **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek Keswadayaan.
  - a. Berapa jumlah simpanan pokok yang terkumpul?
  - b. Berapa jumlah simpanan Wajib yang terkumpul?
  - c. Berapa jumlah simpanan khusus yang terkumpul?
2. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek Simpanan Sukarela.
  - a. Berapa anggota yang menyeter?
  - b. Berapa jumlah simpanan sukarela yang terkumpul?
3. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek Aset yang Dikelola.
  - a. Berapa jumlah dana BLM-PUAP yang dikelola?
  - b. Berapa total simpanan yang dikelola?
  - c. Berapa jumlah dana stimulan yang dikelola?
4. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek Kumulatif Penyaluran.
  - a. Berapa persentase dana yang tersalurkan?
  - b. Berapa jumlah dana yang tersalurkan?
5. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo dilihat dari aspek Total Pembiayaan Bermasalah. Berapa persentase pembiayaan yang bermasalah?



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mudrajat Kuncoro (2003: 8), penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk kemudian diuji guna menjawab pertanyaan mengenai kondisi nyata dari subjek penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 7) penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhinya. Penelitian ini akan mengeksplorasi kinerja pengelolaan pada LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar tahun 2014.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2015.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki variabel tunggal yaitu kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan. Variabel tersebut kemudian dijabarkan ke dalam 5 aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Keswadayaan;
2. Simpanan Sukarela;
3. Aset yang Dikelola;
4. Kumulatif penyaluran;
5. Tingkat Pembiayaan Bermasalah.

### **D. Definisi Operasional Aspek-aspek Penelitian**

#### **1. Modal Keswadayaan**

Modal keswadayaan merupakan dana yang dihimpun dari anggota. Penggalangan dana keswadayaan oleh Gapoktan PUAP dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus.

#### **2. Simpanan Sukarela**

Simpanan sukarela merupakan bentuk kepercayaan anggota untuk menyimpan dana di LKM-A sebagai lembaga ekonomi petani yang menggunakan dasar hukum undang-undang koperasi.

#### **3. Aset yang Dikelola**

Aset adalah setiap kepemilikan yang mempunyai nilai tukar atau harga. Aset yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi dana PUAP, simpanan, laba dan dana stimulasi.

#### 4. Kumulatif Penyaluran

Kumulatif penyaluran yaitu total pinjaman yang diberikan oleh LKM-A kepada anggota.

#### 5. Tingkat Pembiayaan Bermasalah

Tingkat pembiayaan bermasalah menggambarkan seberapa besar kredit macet dari pinjaman yang diberikan oleh LKM-A kepada anggota.

### **E. Sumber Data**

Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Subyek

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Subyek penelitian yang termasuk dalam penelitian ini adalah satu orang dari pengelola masing-masing LKM-A Gapoktan sekecamatan jumapolo yang telah melaksanakan RAT sampai dengan akhir tahun 2014. Di Kecamatan Jumapolo sendiri terdapat total 12 LKM-A Gapoktan. Akan tetapi setelah dilakukan observasi lebih lanjut, ditemukan bahwa hanya 9 LKM yang memenuhi kriteria seperti tersebut di atas. Maka subyek dalam penelitian ini adalah satu dari pengelola masing-masing LKM-A Gapoktan sekecamatan Jumapolo yang berjumlah 9 orang.

## 2. Informan

Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2008). Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Gapoktan (9 orang)
- b. Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (1 orang)

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi di instansi terkait, antara lain masing-masing LKM-A Gapoktan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Jumapolo serta Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Karanganyar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Sugiyono (2011: 145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan. Observasi ini dilakukan secara partisipasi pasif.

Dalam Observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, Sugiyono (2007: 66). Pengamatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk

mendapatkan data yang diinginkan. Hal ini dikarenakan melalui observasi peneliti dapat mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, Sugiyono (2010: 317). Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Dari uraian di atas, penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang diperoleh. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat observasi.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data, Suharsimi Arikunto (2006: 219). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pedoman wawancara dan dokumentasi. Lembar observasi dan pedoman wawancara terlampir.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara kepada Pengelola LKM-A

Aspek	Indikator	No. Butir
Keswadayaan	Simpanan pokok	1,2,3
	Simpanan wajib	4,5,6
	Simpanan pokok khusus	7
Simpanan sukarela	Jumlah penyetor	8
	Rata-rata simpanan sukarela yang disetor	9
Aset yang dikelola	Dana BLM PUAP	10,11,12
	Total simpanan	13
	Laba	14,15
	Dana stimulasi	16
Kumulatif penyaluran	Total kredit yang disalurkan	17,18,19,20
Pembiayaan bermasalah	Anggota yang terindikasi	21
	Total kredit macet	22,23,24

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara kepada Ketua Gapoktan

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Keswadayaan	Simpanan pokok	1
	Simpanan wajib	2
	Simpanan pokok khusus	3
Simpanan sukarela	Antusiasme angota	4
	Rata-rata simpanan sukarela yang disetor	5
Aset yang dikelola	Dana BLM PUAP	6
	Dana Stimulasi	7

Tabel 4. Kisi-kisi Wawancara kepada Kepala BPP

<b>Aspek</b>	<b>No. Butir</b>
Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan	1
RAT LKM-A Gapoktan	2
Kinerja Pengelolaan yang Maju	3
Kinerja Pengelolaan yang Terhambat	4

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Iskandar (2009: 140) merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus difiksirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo. Hal ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Display Data

Iskandar (2009: 141) menyebutkan bahwa penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data yang digunakan biasanya berbentuk teks naratif. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang didapat pun tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat



dianalisis untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini setelah data mengenai kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan terkumpul, kemudian data dipilih dan dikategorikan ke dalam aspek-aspek yang meliputi keswadayaan, simpanan sukarela, aset yang dikelola, kumulatif penyaluran dan tingkat pembiayaan bermasalah.

### 3. Verifikasi Data

Iskandar (2009: 142) menyebutkan bahwa mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali di lapangan agar kebenaran ilmiah dapat tercapai. Jika proses siklus interaktif yang berjalan dengan baik, maka kealamiah hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

#### **I. Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik sangat penting untuk dilakukan pada penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran secara objektif. Iskandar (2009: 155) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa

orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh mengenai kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan, maka pengujian data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu mewawancarai ketua Gapoktan dan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi & Responden Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kecamatan Jumapolo merupakan salahsatu kecamatan di Kabupaten Karanganyar wilayah Jawa Tengah. Kecamatan Jumapolo terbagi menjadi 12 Desa, yaitu Bakalan, Giritondo, Jatirejo, Jumanoro, Jumapolo, Kadipiro, Karangbangun, Kedawung, Kwangsari, Lemahbang, Paseban dan Ploso.

Seiring dana BLM-PUAP digulirkan sejak tahun 2008 dan tahun-tahun berikutnya, satu persatu desa di Kecamatan Jumapolo mulai membentuk Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Gapoktan. LKM-A Gapoktan berfungsi sebagai pengelola dana BLM-PUAP serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat petani dalam bentuk pinjaman. Sampai tahun 2015 tercatat sebanyak 12 LKM-A gapoktan yang sudah terbentuk di disetiap desa di Kecamatan Jumapolo. Akan tetapi setelah dilakukan observasi lebih lanjut, hanya terdapat 9 LKM-A Gapoktan yang rutin melaksanakan RAT hingga akhir tahun 2014. Adapun profil dari kesembilan LKM-A Gapoktan tersebut, yaitu sebagai berikut:

**a. LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur”**

LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur” dibentuk pada tahun 2012. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Kantor Kelurahan Desa Jatirejo. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Giyarno (55), seorang petani tamatan SLTA dan dikelola oleh 2 orang pengelola. LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 9 kelompok tani, beranggotakan total 60 orang dengan total 381 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1,5% untuk setiap anggota.

**b. LKM-A Gapoktan “Gema Tani”**

LKM-A Gapoktan “Gema Tani” dibentuk pada tahun 2008. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Kantor Kelurahan Desa Lemahbang. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Suwardi (53), seorang Kadus tamatan SLTA dan dikelola oleh 1 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 8 kelompok tani, beranggotakan 197 orang dengan total 381 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah pemberian pinjaman modal dalam bentuk pembiayaan produksi tanaman pangan. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1,5% untuk setiap anggota peminjam. Sampai saat ini LKM-A Gapoktan “Gema Tani” memiliki inventaris berupa papan nama kantor, struktur organisasi, data dinding, almari arsip, komputer dan software SIGMAP.

**c. LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur”**

LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dibentuk pada tahun 2010. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Dusun Jl. Jumapolo-Jumantono Km. 3, Dusun Wates, Desa Bakalan. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Warino (48), seorang petani tamatan SLTP dan dikelola oleh 1 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 10 kelompok tani, beranggotakan 65 orang dengan total 615 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam dan pemberian pinjaman untuk pembiayaan usaha peningkatan produksi tanaman pangan, produksi holtikultura, peternakan, industri rumah tangga dan pemasaran hasil usaha. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1,66% untuk setiap anggota peminjam.

LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” sampai saat ini sudah memiliki gedung sendiri untuk kantor, dengan inventaris berupa 3 set meja dan kursi kayu, 1 unit laptop, 5 unit kursi plastik, jam dinding, papan struktur organisasi dan 3 unit lemari plastik.

**d. LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo”**

LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” dibentuk pada tahun 2012. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Dusun Giriwondo 02/04, Desa Giriwondo. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Sukatno (55), seorang petani tamatan SLTA dan dikelola oleh 3 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 7 kelompok tani, beranggotakan 43 orang dengan total 486 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1% untuk setiap anggota peminjam. LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” sampai saat ini belum memiliki gedung untuk kantor. Kegiatan operasional sehari-hari dilakukan di kediaman pengelola, dengan inventaris berupa satu unit laptop, satu printer dan satu meja kerja.

**e. LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo”**

LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” dibentuk pada tahun 2012. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Dusun Ngelo Kidul 02/08, Desa Kadipiro. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Daryanto (32), seorang petani tamatan SMK dan dikelola oleh 1 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 9 kelompok tani, beranggotakan 126 orang dengan total 196 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1,5% untuk setiap anggota peminjam. LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” sampai saat ini belum memiliki gedung untuk kantor. Kegiatan operasional sehari-hari dilakukan di kediaman pengelola, dengan inventaris berupa satu unit laptop.

**f. LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari”**

LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” dibentuk pada tahun 2012. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Dusun Ngelo 17/08, Desa Kedawung.

LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Karno (52), seorang petani tamatan SLTP dan dikelola oleh 3 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 10 kelompok tani, beranggotakan 25 orang dengan total 45 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1% untuk setiap anggota peminjam. LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” sampai saat ini belum memiliki gedung untuk kantor serta inventaris. Kegiatan operasional sehari-hari dilakukan di kediaman pengelola.

**g. LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo”**

LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” dibentuk pada tahun 2012. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Dusun Daleman 02/01, Desa Ploso. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Sarno (55), seorang petani tamatan SLTA dan dikelola oleh 1 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 8 kelompok tani, beranggotakan 55 orang dengan total 149 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1% untuk setiap anggota. LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” sampai saat ini belum memiliki gedung untuk kantor. Kegiatan operasional sehari-hari dilakukan di kediaman pengelola, dengan inventaris berupa satu unit laptop.

**h. LKM-A Gapoktan “Polo Tani”**

LKM-A Gapoktan “Polo Tani” dibentuk pada tahun 2012. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Kantor Kelurahan Desa Jumapolo. LKM-A

Gapoktan ini diketuai oleh Harto Suwarno (56), seorang petani tamatan SLTA dan dikelola oleh 2 orang pengelola. LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 11 kelompok tani, beranggotakan 63 orang dengan total 409 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1,5% untuk setiap anggota.

**i. LKM-A Gapoktan “Sido Mukti”**

LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” dibentuk pada tahun 2010. LKM-A Gapoktan ini beralamat di Kantor Kelurahan Kwangsari. LKM-A Gapoktan ini diketuai oleh Sutarno (65), seorang petani tamatan SD dan dikelola oleh 2 orang pengelola.

LKM-A Gapoktan ini terdiri dari 10 kelompok tani, beranggotakan 53 orang dengan total 132 debitur. Usaha yang dilaksanakan adalah simpan pinjam dan pemberian pinjaman untuk pembiayaan usaha peningkatan produksi tanaman pangan, produksi holtikultura, peternakan, industri rumah tangga dan pemasaran hasil usaha. Adapun jasa setiap bulan yaitu 1,66% untuk setiap anggota peminjam.

LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” sampai saat ini sudah memiliki gedung sendiri untuk kantor, dengan inventaris berupa 3 set meja dan kursi kayu, 1 unit laptop, 5 unit kursi plastik, jam dinding, papan struktur organisasi dan 3 unit lemari plastik.



Tabel 5. Karakteristik LKM-A Gapoktan di kecamatan Jumapolo

	Bumi Luhur	Gema Tani	Lestari Makmur	Makarti Utomo	Marsudi Mulyo	Mugi Lestari	Ploso Raharjo	Polo Tani	Sido Mukti
Tahun Berdiri	2008	2008	2010	2012	2012	2012	2012	2012	2010
Kantor	v	v	v	-	-	-	-	v	-
Jumlah Pengelola	2	1	4	3	1	3	1	2	2
Jumlah anggota	60	197	65	43	126	25	55	63	53
Jumlah debitur	381	381	615	486	196	45	149	409	132
Kredit Maksimal	10 Jt	10 Jt	5 Jt	2 Jt	2 Jt	5 Jt	1,5 Jt	2 Jt	5 Jt
Jasa	1,5%	1,5%	1,66%	1%	1,5%	1%	1%	1,5%	1,66%

Sumber: Data primer yang diolah

## 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari subyek dan informan. Subyek dalam penelitian ini adalah masing-masing 1 orang dari pengelola 9 LKM-A Gapoktan, sedangkan informan terdiri dari masing-masing ketua 9 gapoktan di Kecamatan Jumapolo dan 1 orang Kepala Balai Penyuluhan Pertanian. Gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan dan kondisi dari responden ditampilkan dalam deskripsi responden penelitian. Profil responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta pekerjaan.

### a. Jenis Kelamin

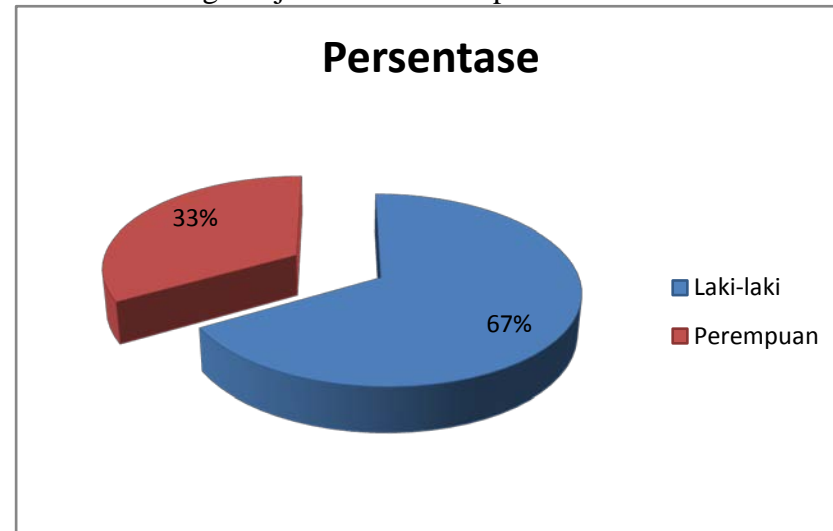
Jumlah responden sebanyak 19 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki atau 84,2% dan 3 orang perempuan atau 15,8%. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Jenis kelamin responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	16	66,7%
2.	Perempuan	3	33,3%
	Jumlah	19	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 2. Diagram jenis kelamin responden



Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki dengan persentase 66,7%.

#### b. Usia

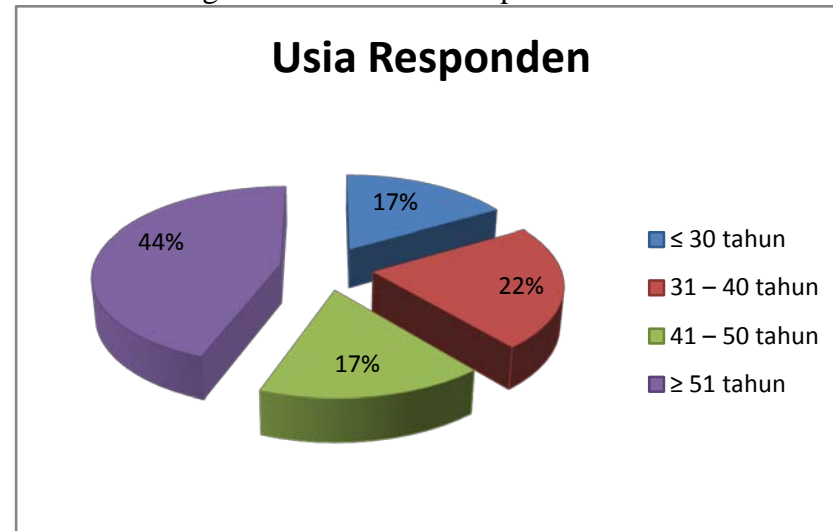
Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat usia responden berbeda-beda, mulai dari usia 25 tahun hingga 65 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai usia responden, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi usia responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	$\leq 30$ tahun	3	15,8%
2.	31 – 40 tahun	4	21,1%
3.	41 – 50 tahun	3	15,8%
4.	$\geq 51$ tahun	8	42,1%
	Jumlah	19	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 3. Diagram distribusi usia responden



Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas usia responden berada pada interval keempat, yaitu usia lebih dari 51 tahun dengan persentase 42,1%.

### c. Tingkat Pendidikan

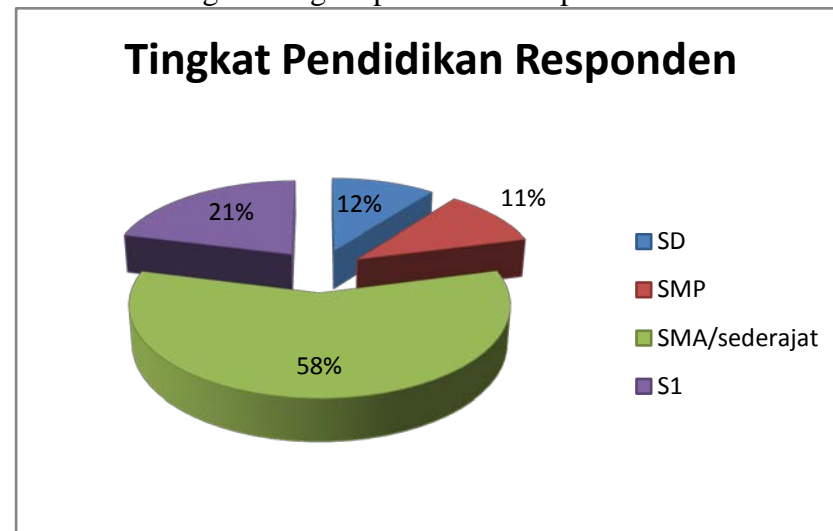
Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ijazah terakhir yang dimiliki oleh responden. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi SD, SMP, SMA/ sederajat dan S1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat pendidikan responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	2	10,5%
2.	SMP	2	10,5%
3.	SMA/ sederajat	11	57,9%
4.	S1	4	21,1%
	Jumlah	19	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Diagram tingkat pendidikan responden



Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMA/ sederajat dengan persentase 57,9%.

#### d. Pekerjaan Responden

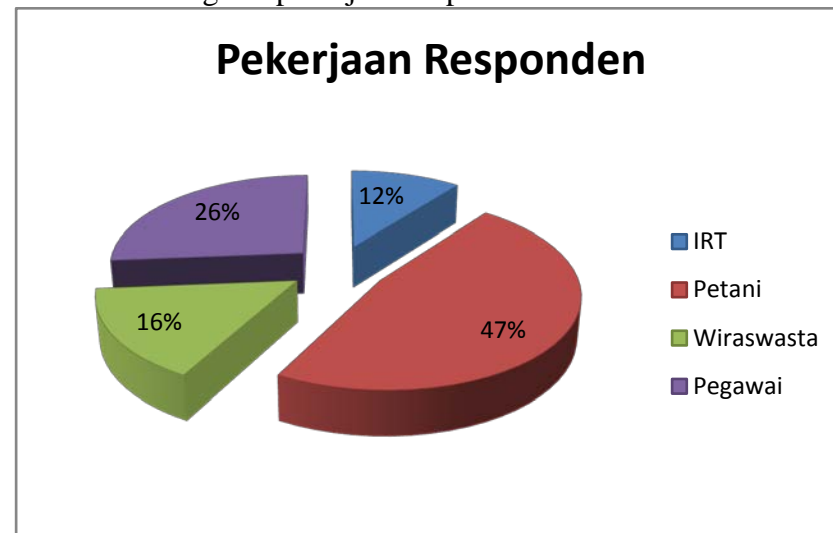
Responden memiliki pekerjaan yang beragam, meliputi ibu rumah tangga, petani, wiraswasta, dan pegawai. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pekerjaan responden, maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Pekerjaan responden

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	IRT	2	10,5%
2.	Petani	9	47,4%
3.	Wiraswasta	3	15,8%
4.	Pegawai	5	26,3%
	Jumlah	9	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 5. Diagram pekerjaan responden



Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah petani dengan persentase yang sama besar yaitu 47,4%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur”

LKM-A Gapoktan “bumi Luhur” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.60.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.5.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota

menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.3.880.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.14.085.000,-.

LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp.2.000.000,-. Jumlah tersebut berasal dari 1 orang anggota penyetor.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- modal SHU tahun lalu sebesar Rp.28.455.100,- total simpanan anggota sebesar Rp.19.965.000,- modal penyertaan sebesar Rp.6.800.000,- dana pihak ketiga sebesar Rp. 2.817.900,- cadangan modal sebesar Rp.21.652.400,- laba sebesar Rp.18.808.750,- serta bunga bank sebesar Rp.776.483,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.199.275.633,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.154.250.000,-. Dengan kata lain 77,41% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Bumi luhur” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 10 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.10.000.000,-/orang. Sampai dengan bulan

Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.31.500.000,- dari 14 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 20,42%.

## **2. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Gema Tani”**

LKM-A Gapoktan “Gema Tani” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp. 50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.2.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyetor dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.8.066.838,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.6.535.836,-.

LKM-A Gapoktan “Gema Tani” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp. 4.368.200,-.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Gema Tani” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- cadangan modal sebesar Rp.12.572.875,- total simpanan anggota sebesar Rp.18.970.874,- modal penyertaan sebesar Rp.3.528.690,- serta laba sebesar Rp.11.509.750,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.146.582.189,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.106.400.000,-. Dengan kata lain 72,59% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Gema Tani” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 12 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.10.000.000,-/orang. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.12.743.900,- dari 16 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 11,98%.

### **3. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur”**

LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.100.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.10.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.7.940.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.23.360.000,-.

LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp.54.885.700,-. Jumlah tersebut berasal dari 15 orang anggota penyetor.



Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- laba sebesar Rp.53.621.933,- total simpanan anggota sebesar Rp.86.185.700,- serta cadangan modal sebesar Rp.47.300.000,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.287.107.633,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.260.500.000,-. Dengan kata lain 90,73% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan dipegang oleh pengelola.

LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 12 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.5.000.000,-. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.50.416.667,- dari 14 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 19,35%.

#### **4. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo”**

LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.5.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan

Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.2.135.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.2.413.000,-.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- laba sebesar Rp.11.427.000,- total simpanan anggota sebesar Rp.4.548.000,- dana pendidikan dan dana sosial sebesar Rp.221.000,- serta cadangan modal sebesar Rp.5.535.000,- Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.121.731.000,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.102.400.000,-. Dengan kata lain 84,12% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 10 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.2.000.000,-/anggota. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.18.000.000,- dari 12 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 17,58%.

##### **5. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo”**

LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.5.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap

anggota menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.6.280.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.15.817.000,-.

LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp.1.760.000,-. Jumlah tersebut berasal dari 5 orang anggota penyetor.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- laba sebesar Rp.13.084.500,- total simpanan anggota sebesar Rp.23.857.000,- dana pendidikan dan dana sosial sebesar Rp.630.000,- serta cadangan modal sebesar Rp.5.035.000,- Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.142.606.500,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.101.392.500,-. Dengan kata lain 71,09% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan dipegang oleh pengelola.

LKM-A Gapoktan “Marsudi Mulyo” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 12 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.2.000.000,-/anggota. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar

Rp.20.000.000,- dari 12 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 19,72%.

#### **6. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari”**

LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.5.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.1.250.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.3.314.000,-.

LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp.1.800.000.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- total simpanan anggota sebesar Rp.6.364.000,- laba sebesar Rp.7.405.000 serta cadangan modal sebesar Rp.4.180.000,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.117.949.000,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.59.240.000,-. Dengan kata lain 50,23% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 10 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.5.000.000,-/anggota. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.7.000.000,- dari 4 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 11,82%.

#### **7. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo”**

LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.10.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.2.750.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.7.304.200,-.

LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp.2.518.300,-. Jumlah tersebut berasal dari 10 orang anggota penyetor.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- total simpanan anggota sebesar Rp.12.632.500,- laba sebesar Rp.24.481.000

serta cadangan modal sebesar Rp.6.782.850,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.143.896.350,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.125.781.800,-. Dengan kata lain 87,41% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 12 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.1.500.000,-/anggota. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.44.074.600,- dari 39 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 35,04%.

#### **8. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Polo Tani”**

LKM-A Gapoktan “Polo Tani” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.5.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyepakati dan bersedia menyetor simpanan pokok di awal keanggotaan, serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.3.150.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.13.175.000,-.

LKM-A Gapoktan “Polo Tani” juga melayani anggota yang ingin menyetor simpanan sukarela. Hingga bulan Desember 2014 tercatat

simpanan sukarela yang terkumpul sebesar Rp.70.000,-. Jumlah tersebut berasal dari 1 orang anggota penyeter.

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Polo Tani” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- laba sebesar Rp.11.561.125,- total simpanan anggota sebesar Rp.16.325.000,- serta cadangan modal sebesar Rp.5.740.000,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.133.626.125,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.66.240.562,-. Dengan kata lain 49,57% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Polo Tani” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 18 bulan. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.2.000.000,-/anggota. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar Rp.21.235.007,- dari 22 orang anggota. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 32,05%.

#### **9. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan “Sido Mukti”**

LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” menetapkan simpanan pokok sebesar Rp.50.000,- untuk setiap anggota, simpanan wajib setiap bulan sebesar Rp.10.000,- untuk setiap anggota. Tidak ada anggota yang keberatan dalam penetapan besaran simpanan tersebut, dengan begitu artinya setiap anggota menyepakati dan bersedia menyeter simpanan pokok di awal keanggotaan,

serta simpanan wajib untuk setiap bulannya. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan pokok yang terkumpul sebesar Rp.2.500.000,- sedangkan untuk simpanan wajib sebesar Rp.5.585.000,-.

Selain kedua simpanan tersebut, LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” juga menetapkan simpanan manasuka yang harus disetor sekali pada awal keanggotaan. Besaran setoran beragam mulai dari Rp.160.000,- hingga Rp.175.000,-. Hingga bulan Desember 2014 tercatat simpanan manasuka yang terkumpul sebesar Rp.6.055.000,-

Aset yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” sampai bulan Desember 2014 berupa modal dari PUAP sebesar Rp.100.000.000,- laba sebesar Rp.24.940.000,- total simpanan anggota sebesar Rp.14.140.000,- cadangan modal sebesar Rp.19.995.750,- serta cadangan dana sosial dan pendidikan sebesar Rp.3.643.500,-. Dengan demikian total aset yang dikelola yaitu sebesar Rp.162.719.250,-

Total dana yang tersalurkan sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat sebesar Rp.143.180.000,-. Dengan kata lain 87,99% dana telah tersalurkan kepada anggota. Dana yang belum tersalurkan disimpan di bank.

LKM-A Gapoktan “Sido Mukti” menetapkan jangka waktu pelunasan pinjaman selama 1 tahun. Kredit maksimal yang bisa diberikan kepada setiap anggota sebesar Rp.5.000.000,-/anggota. Sampai dengan bulan Desember 2014 tercatat total pembiayaan bermasalah sebesar



Rp.22.850.000,-. Dengan kata lain tingkat pembiayaan bermasalah sebesar 15,96%.

Tabel 10. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo

Aspek	Indikator	Bumi Luhur	Gema Tani	Lestari Makmur	Makarti Utomo	Marsudi Mulyo	Mugi Lestari	Ploso Raharjo	Polo Tani	Sido Mukti
Modal Keswadayaan	a. > 10 juta b. 5-10 juta c. < 5 juta	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Simpanan Sukarela	a. Semua anggota b. Sebagian anggota c. Tidak ada	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Aset yang Dikelola	a. > 150 juta b. 100 – 150 juta c. < 100 juta	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Kumulatif Penyaluran	a. > 100% b. 50 – 100% c. < 50%	v	v	v	v	v	v	v	v	v
Tingkat Pembiayaan Bermasalah	a. > 10% b. 5 - 10% c. < 5%	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Sumber: Data primer yang diolah

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Modal Keswadayaan**

Penggalangan modal keswadayaan merupakan alat ukur utama dalam menentukan kemandirian LKM-A Gapoktan. Selain itu modal keswadayaan berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus dapat dijadikan sebagai alat pengikat agar setiap anggota merasa memiliki LKM-A Gapoktan. Dengan begitu maka setiap anggota akan ikut merasa bertanggungjawab atas perkembangan LKM-A Gapoktan tersebut.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh rata-rata modal keswadayaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mencapai angka diatas sepuluh juta rupiah. Walaupun demikian juga masih ada LKM-A Gapoktan yang modal keswadayaannya dibawah rata-rata tersebut, seperti LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” dan “Mugi Lestari” yang masing-masing mencapai angka Rp.4.548.000,- dan Rp.4.564.000,-. Pencapaian tersebut tergolong wajar mengingat jumlah anggota kedua LKM-A Gapoktan tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan LKM-A Gapoktan lainnya.

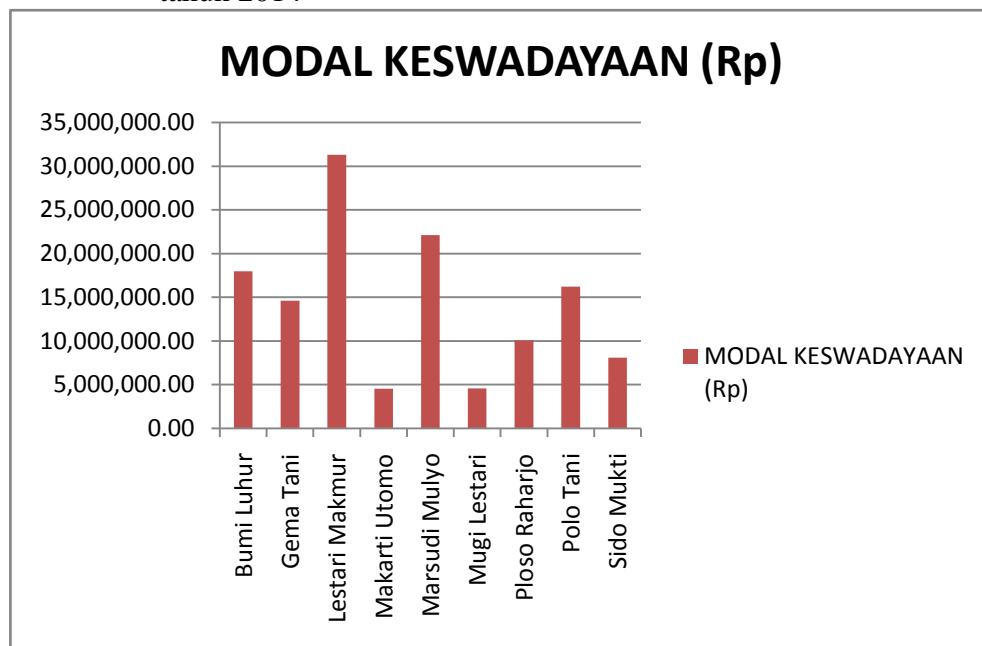
Modal keswadayaan terbesar dicapai oleh LKM-A “Lestari makmur” dengan angka sebesar Rp.31.300.000,-. Sedangkan modal keswadayaan terkecil dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” dengan angka sebesar Rp.4.548.000,-.

Tabel 11. Modal Keswadayaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014

NO.	NAMA LKM-A GAPOKTAN	MODAL KESWADAYAAN (Rp)
1	Lestari Makmur	31.300.000
2	Marsudi Mulyo	22.097.000
3	Bumi Luhur	17.965.000
4	Polo Tani	16.235.000
5	Gema Tani	14.602.674
6	Sido Mukti	14.140.000
7	Ploso Raharjo	10.054.200
8	Mugi Lestari	4.564.000
9	Makarti Utomo	4.548.000

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 6. Modal Keswadayaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014



Sumber: Data primer yang diolah

## **2. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Simpanan Sukarela**

Simpanan sukarela merupakan bentuk kepercayaan anggota untuk menitipkan dana di LKM-A Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani. Dengan adanya simpanan sukarela diharapkan dapat terjadi akumulasi modal yang dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan yang dikelola oleh LKM-A Gapoktan. Disamping itu juga dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa LKM-A Gapoktan dapat dipercaya sebagai tempat untuk menitipkan dana.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata simpanan sukarela pada LKM-A Gapoktan di Kecamatan jumapolo berkisar Rp.7.489.133,33. LKM-A Gapoktan di Kecamtan Jumapolo belum mampu memaksimalkan penghimpunan dana melalui simpanan sukarela. Dari sembilan LKM-A Gapoktan, tujuh diantaranya sudah menerapkan mekanisme simpanan sukarela. Akan tetapi hanya sebagian anggota saja yang berpartisipasi menyetor simpanan sukarela. Sedangkan untuk LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” dan “Sido Mukti” belum menerapkan simpanan sukarela.

Simpanan sukarela terbesar dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dengan angka sebesar Rp.54.885.700,- dari total 15 orang penyetor. Jumlah tersebut tergolong besar jika dibanding perolehan simpanan sukarela pada LKM-A Gapoktan lainnya, walaupun hanya dari 15 anggota penyetor, akan tetapi ada beberapa anggota yang menyetor hingga

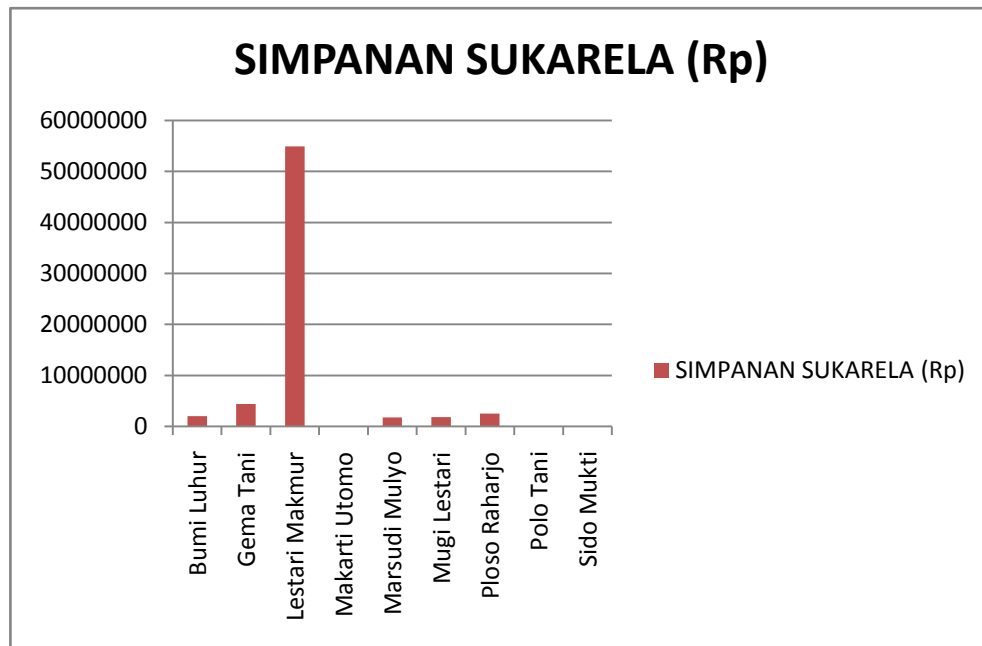
mencapai angka di atas sepuluh juta rupiah. Untuk LKM-A “Makarti Utomo” dan “Sido Mukti” belum menerapkan simpanan sukarela.

Tabel 12. Simpanan sukarela LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014

NO.	NAMA LKM-A GAPOKTAN	SIMPANAN SUKARELA (Rp)
1	Lestari Makmur	54.885.700
2	Gema Tani	4.368.200
3	Ploso Raharjo	2.518.300
4	Bumi Luhur	2.000.000
5	Mugi Lestari	1.800.000
6	Marsudi Mulyo	1.760.000
7	Polo Tani	70.000
8	Makarti Utomo	0
9	Sido Mukti	0

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 7. Simpanan Sukarela LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014



Sumber: Data primer yang diolah

### **3. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Aset yang Dikelola**

Aset yang dikelola LKM-A merupakan kekayaan Gapoktan yang berasal dari dana BLM-PUAP, modal keswadayaan dan modal penyertaan. Pertumbuhan aset yang dikelola dapat menjadi ukuran keberhasilan pengelola dalam meyakinkan masyarakat untuk menitipkan modal keswadayaan kepada LKM-A Gapoktan, serta menghasilkan laba dari pengelolaan tersebut. Selain itu juga dapat meyakinkan pihak lain untuk menitipkan bantuan penguatan modal atau dana stimulasi untuk pemberdayaan Gapoktan.

Dari data yang diperoleh, mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mengelola aset pada kisaran 100 – 150 juta. Dari sembilan LKM-A Gapoktan yang diteliti, hanya ada 3 yang total asetnya mencapai angka lebih dari seratus lima puluh juta rupiah. LKM-A Gapoktan “Bumi Luhur” mengelola aset sebesar Rp.199.275.633,-, “Lestari Makmur” sebesar Rp.287.107.633,- serta “Sido Mukti sebesar Rp.162.719.250,-.

Aset terbesar dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dengan angka sebesar Rp.287.107.633,- dihimpun sejak tahun 2010 hingga tahun 2014. Selain karena perputaran modal yang tergolong lancar, perolehan tersebut juga dikarenakan jasa yang tergolong tinggi dibanding LKM-A Gapoktan lainnya, yaitu sebesar 1,66%. Sedangkan aset terkecil dimiliki oleh LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” dengan angka sebesar

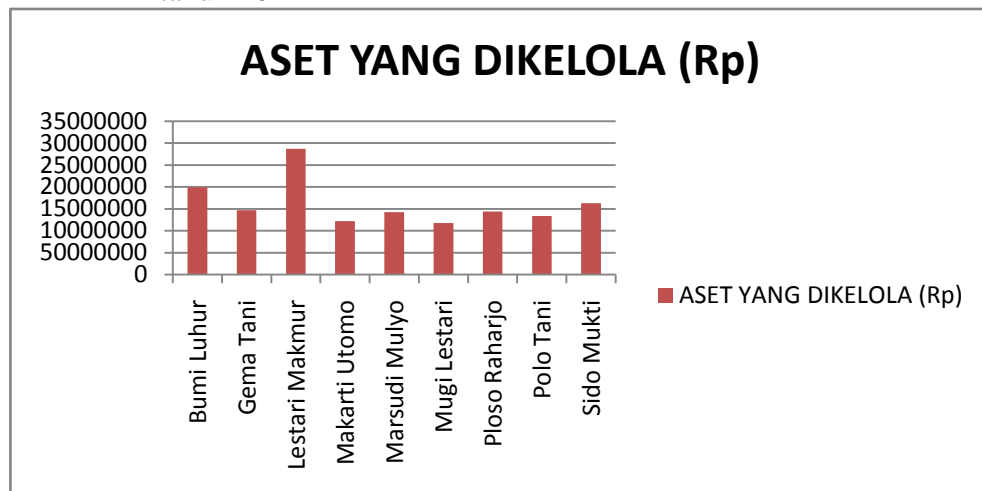
Rp.117.949.000,- dihimpun sejak tahun 2012 hingga tahun 2014. Hal ini dikarenakan LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” belum bisa memaksimalkan perputaran modal, hanya 50,23% dana yang tersalurkan. Tak hanya itu, jasa yang ditetapkan juga tergolong kecil jika dibanding LKM-A Gapoktan lainnya, yaitu sebesar 1%.

Tabel 13. Aspek yang dikelola LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014

NO.	NAMA LKM-A GAPOKTAN	ASET YG DIKELOLA (Rp)
1	Lestari Makmur	287.107.633
2	Bumi Luhur	199.275.633
3	Sido Mukti	162.719.250
4	Gema Tani	146.582.189
5	Ploso Raharjo	143.896.350
6	Marsudi Mulyo	142.606.500
7	Polo Tani	133.626.125
8	Makarti Utomo	121.731.000
9	Mugi Lestari	117.949.000

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 8. Aset yang Dikelola LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014



Sumber: Data primer yang diolah

#### **4. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Kumulatif Penyaluran**

Kumulatif penyaluran merupakan salahsatu aspek penilaian kinerja pengelolaan LKM-A Gapoktan. Penyaluran dana sesuai dengan yang diusulkan merupakan gambaran ketaatan pengelola dalam menjalankan aturan organisasi. Besaran kumulatif penyaluran dana yang untuk membiayai usaha anggota sesuai dengan tujuan organisasi LKM-A Gapoktan merupakan bentuk ekspansi pembiayaan kepada anggota dengan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada LKM-A Gapoktan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kumulatif penyaluran pada LKM-A Gapoktan di kecamatan jumapolo mayoritas berada pada kisaran 50–100%. Disamping itu peneliti juga menemukan bahwa masih ada yang kumulatif penyalurannya dibawah 50% yaitu pada LKM-A Gapoktan “Polo Tani.

Kumulatif penyaluran paling besar dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dengan angka sebesar Rp.260.500.000,- atau 90,73%. Selain karena jumlah debitur paling banyak jika dibanding LKM-A Gapoktan lainnya, dengan kredit maksimal sebesar Rp.5.000.000,-. Sedangkan kumulatif penyaluran terkecil dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Polo Tani” dengan angka sebesar Rp.66.240.562,- atau 49,57%. Hal ini dikarenakan kredit maksimal yang diberikan hanya sebesar RP.2.000.000, sehingga anggota kurang tertarik untuk meminjam.



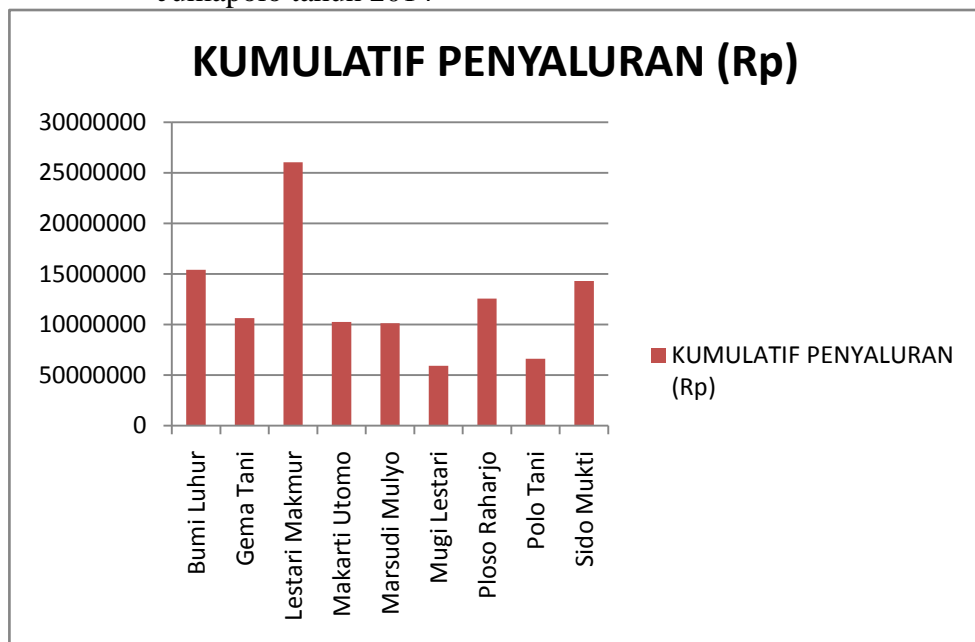
Tabel 14. Kumulatif Penyaluran LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo

tahun 2014

NO.	NAMA LKM-A GAPOKTAN	KUMULATIF PENYALURAN (Rp)	PERSENTASE
1	Lestari Makmur	260.500.000	90,73%
2	Sido Mukti	143.180.000	87,99%
3	Ploso Raharjo	125.781.800	87,41%
4	Makarti Utomo	102.400.000	84,12%
5	Bumi Luhur	154.250.000	77,41%
6	Gema Tani	106.400.000	72,59%
7	Marsudi Mulyo	101.392.500	71,09%
8	Mugi Lestari	59.240.000	50,23%
9	Polo Tani	66.240.562	49,57%

*Sumber: Data primer yang diolah*

Gambar 9. Kumulatif Penyaluran LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014

*Sumber: Data primer yang diolah*

## 5. Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo Dilihat dari Aspek Tingkat Pembiayaan Bermasalah

LKM-A Gapoktan di kecamatan jumapolo dengan mayoritas anggota dan debiturnya adalah petani yang tergolong miskin, tentu saja menyebabkan resiko terjadinya pembiayaan bermasalah sulit untuk dihindari. Terbukti dari data yang diperoleh, bahwa semua LKM-A Gapoktan di kecamatan Jumapolo mengalami kemacetan angsuran dari debitur hingga mencapai angka lebih dari 10%.

Tingkat pembiayaan bermasalah paling tinggi dialami oleh LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” dengan nilai sebesar Rp. Rp.44.074.600,- dari 39 orang anggota atau sebesar 35,04%. Sedangkan tingkat pembiayaan bermasalah paling rendah dialami oleh LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” dengan nilai sebesar Rp.7.000.000,- dari 4 orang anggota atau sebesar 11,82%.

Dari hasil wawancara ditemukan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan angsuran dari debitur, yaitu sebagai berikut:

- a. Debitur pergi merantau
- b. Debitur gagal panen
- c. *Over estimated* dari analisis usaha anggota
- d. Debitur sengaja tidak melunasi
- e. Adanya anggapan bahwa dana BLM-PPUAP merupakan dana hibah yang diberikan cuma-cuma.

Setiap LKM-A Gapoktan memiliki cara tersendiri menyikapi hal tersebut. Mengingat tingkat pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi tingkat kesehatan LKM-A Gapoktan itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kemacetan angsuran yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan penagihan secara rutin;
- b. Memberikan surat peringatan atau teguran hingga 3 kali;
- c. Menghentikan pencairan pinjaman ke anggota lain sebelum angsuran yang macet terselesaikan;
- d. Mengadakan lelang jaminan;
- e. Pembaharuan pinjaman untuk debitur yang benar-benar tidak mampu mengangsur.

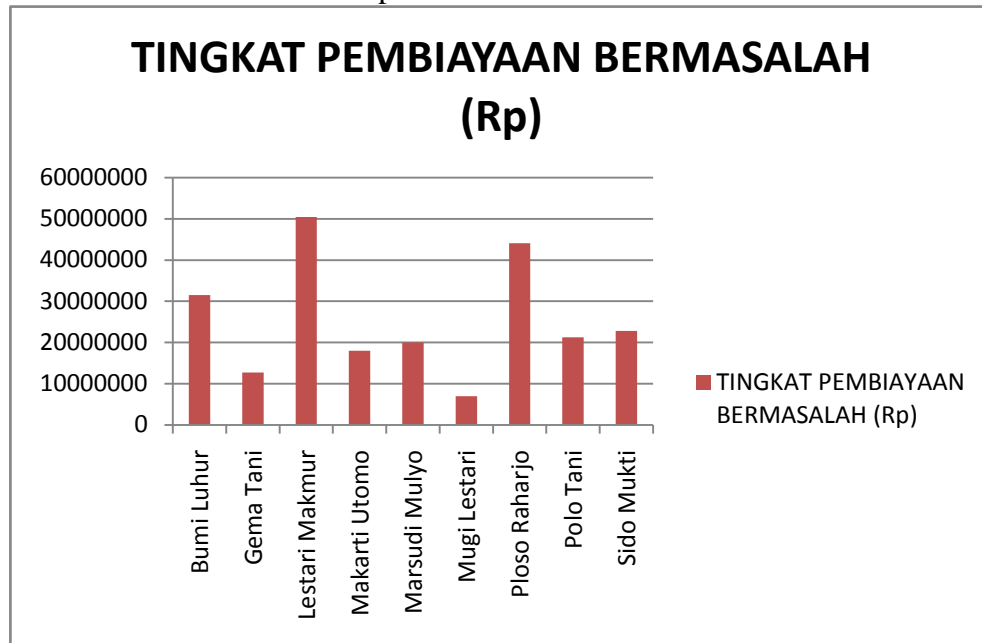
Tabel 15. Tingkat pembiayaan bermasalah LKM-A Gapoktan di Kecamatan

Jumapolo tahun 2014

NO.	NAMA LKM-A GAPOKTAN	TINGKAT PEMB. BERMASALAH (Rp)	PERSENTASE
1	Mugi Lestari	7.000.000	11,82%
2	Gema Tani	12.743.900	11,98%
3	Sido Mukti	22.850.000	15,96%
4	Makarti Utomo	18.000.000	17,58%
5	Lestari Makmur	50.416.667	19,35%
6	Marsudi Mulyo	20.000.000	19,72%
7	Bumi Luhur	31.500.000	20,42%
8	Polo Tani	21.235.007	32,05%
9	Ploso Raharjo	44.074.600	35,04%

*Sumber: Data primer yang diolah*

Gambar 10. Tingkat pembiayaan bermasalah LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo tahun 2014



Sumber: Data primer yang diolah

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal keswadayaan mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mencapai angka diatas 10 juta. Modal keswadayaan terbesar dicapai oleh LKM-A “Lestari makmur” dengan angka sebesar Rp.31.300.000,-. Sedangkan modal keswadayaan terkecil dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” dengan angka sebesar Rp.4.548.000,-. Pencapaian keduanya dipengaruhi oleh besaran simpanan pokok dan simpanan wajib, serta jumlah anggota.
2. Simpanan sukarela pada mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan jumapolo disetor oleh sebagian anggota. Simpanan sukarela terbesar dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dengan angka sebesar Rp.54.885.700,- dari total 15 orang penyetor. Sedangkan simpanan sukarela terkecil dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Polo Tani” dengan angka sebesar Rp.70.000,- dari 1 orang penyetor. Untuk LKM-A Gapoktan “Makarti Utomo” dan Sido Mukti” belum menerapkan simpanan sukarela.
3. Mayoritas LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo mengelola aset pada kisaran 100 – 150 juta. Aset terbesar dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dengan angka sebesar Rp.287.107.633,- yang dihimpun sejak tahun

2010 hingga tahun 2014. Sedangkan aset terkecil dimiliki oleh LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari dengan angka sebesar Rp.117.949.000,- yang dihimpun sejak tahun 2012 hingga tahun 2014. Pencapaian keduanya dipengaruhi oleh perputaran modal dan besaran jasa yang ditetapkan.

4. Kumulatif penyaluran pada LKM-A Gapoktan di kecamatan jumapolo mayoritas berada pada kisaran 50–100%. Kumulatif penyaluran paling besar dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Lestari Makmur” dengan angka sebesar Rp.260.500.000,- atau 90,73%. Sedangkan kumulatif penyaluran terkecil dicapai oleh LKM-A Gapoktan “Polo Tani” dengan angka sebesar Rp.66.240.562,- atau 49,57%. Pencapaian keduanya dipengaruhi oleh jumlah debitur dan besar kredit maksimal yang diberikan.
5. Semua LKM-A Gapoktan di kecamatan Jumapolo mengalami kemacetan angsuran dari debitur hingga mencapai angka lebih dari 10%. Tingkat pembiayaan bermasalah paling tinggi dialami oleh LKM-A Gapoktan “Ploso Raharjo” dengan nilai sebesar Rp. Rp.44.074.600,- dari 39 orang anggota atau sebesar 35,04%. Sedangkan tingkat pembiayaan bermasalah paling rendah dialami oleh LKM-A Gapoktan “Mugi Lestari” dengan nilai sebesar Rp.7.000.000,- dari 4 orang anggota atau sebesar 11,82%. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemacetan angsuran yaitu; debitur pergi merantau, terjadinya gagal panen, *over estimated* dari analisis usaha anggota, debitur sengaja tidak melunasi, dan adanya anggapan bahwa dana BLM-PPUAP merupakan dana hibah yang diberikan cuma-cuma.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, LKM-A Gapoktan di Kecamatan Jumapolo masih memiliki kekurangan yang sekiranya perlu dibenahi. Menanggapi hal tersebut peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengelola

- a. Mengingat banyaknya peminjam yang tidak terdaftar sebagai anggota, alangkah baiknya apabila mewajibkan setiap peminjam untuk menjadi anggota LKM-A Gapoktan. Selain sebagai pengikat untuk mengurangi resiko kemacetan angsuran, juga dapat menambah modal dari simpanan pokok dan simpanan wajib.
- b. Sebaiknya pengelola LKM-A Gapoktan mensosialisasikan simpanan sukarela agar anggota tertarik untuk menitipkan simpanan di LKM-A.
- c. Mengingat banyaknya kemacetan angsuran kredit, alangkah baiknya hal tersebut dijadikan pembelajaran untuk pemberian kredit berikutnya. Yaitu agar lebih teliti dalam menganalisis usaha anggota yang mengajukan pembiayaan, hingga memperketat persyaratan pencairan. Walaupun setiap anggota berhak atas dana BLM-PUAP, akan tetapi perlu disadari bahwa kelangsungan serta perkembangan LKM-A Gapoktan juga harus diperhatikan.

### 2. Bagi BP4K

Agar LKM-A Gapoktan dapat berkembang secara maksimal, sebaiknya pihak BP4K selaku tim teknis PUAP untuk menjembatani LKM-A agar segera

berbadan hukum. Hal ini teramat penting mengingat aset LKM-A Gapoktan rentan sekali untuk disalahgunakan baik oleh pengelola maupun anggota ataupun debitur.



## DAFTAR PUSTAKA

- BPTP. 2010. *Penumbuhan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis*. Samarinda
- Hendayana, R. Sjahrul Bustaman. A. Gozali, Ketut Kariyana. R. Sad Hutomo. 2007. *Pengkajian, Pendampingan dan Monitoring Kelembagaan Keuangan Mikro*. Laporan Hasil Pengkajian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
- Hendayana, R. Sjahrul Bustaman, Nandang Sunandar dan Erizal Jamal. 2009. *Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan dan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Peneltyian dan Pengembangan Pertanian
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Kementerian Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2010. *Petunjuk Teknis Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2014. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Lincoln Arsyad. 2008. *Lembaga Keuangan Mikro. Institusi, Kinerja dan Sustainabilitas*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ledgerwood, Joanna. 1999. *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Maulana Akbar. 2014. *Peranan Gabungan Kelompok Dalam Melaksanakan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Pusat Pembiayaan. 2009. *Laporan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Robinson, Marguerite S. 2001. *The Microfinance Revolution, Volume 2: Lesson from Indonesia*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahyuti, 2005. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai Lembaga Ekonomi di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Wiloejo Wirjo Wijono. 2005. *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rrantai Kemiskinan*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Hlm. 86-100.
- World Bank, The. 2000. *World Development Report 2000/2001*. Washington, D.C.: The World Bank

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1. LEMBAR OBSERVASI DAN  
PEDOMAN WAWANCARA**

**LEMBAR OBSERVASI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)**

**KECAMATAN JUMAPOLO**

**Alamat :**

**Tanggal :**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan se-Kecamatan Jumapolo	
2.	Laporan RAT LKM-A Gapoktan se-Kecamatan Jumapolo	
3.	Pedoman PUAP	
4.	Juknis Pelaksanaan PUAP	

**LEMBAR OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS**  
**(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan :**

**Alamat LKM-A :**

**Nama Pengelola :**

**Tanggal Observasi :**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Profil LKM-A Gapoktan	
2.	Struktur Organisasi	
3.	Daftar Nama Anggota	
4.	Daftar Anggota Peminjam	
5.	AD / ART	
6.	Buku Jurnal Besar	

7.	Buku Sub Jurnal	
8.	Buku Neraca Keuangan	
9.	Buku Keuangan Lain	
10.	Laporan RAT	

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA LKM-A**

**Nama Gapoktan** :

**Nama Pengelola** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

**Pekerjaan** :

**Pendidikan Terakhir** :

### **DAFTAR PETANYAAN**

1. Berapa besar simpanan pokok yang harus disetorkan oleh setiap anggota?
2. Adakah anggota yang keberatan dalam penetapan besar simpanan pokok?
3. Bagaimana langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?
4. Berapa besar simpanan Wajib yang harus disetorkan oleh setiap anggota?
5. Adakah anggota yang keberatan dalam penetapan besar simpanan wajib?
6. Bagaimana langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?
7. Berapa besar simpanan pokok khusus yang disetorkan oleh setiap anggota?
8. Berapa jumlah anggota yang rutin menyetor simpanan sukarela?
9. Berapa rata-rata simpanan sukarela yang disetor oleh anggota?
10. Berapa besar dana BLM PUAP yang dikelola?
11. Apakah dana tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota?
12. Dimana dana yang dikelola disimpan?
13. Berapa total simpanan yang dikelola?
14. Berapa jasa yang harus dibayar dari setiap anggota yang meminjam?



15. Berapa besar laba yang diperoleh?
16. Berapa besar dana stimulasi yang dikelola?
17. Berapa total kredit yang diberikan kepada anggota?
18. Berapa kredit maksimal yang dapat diberikan kepada setiap anggota?
19. Apa jaminan yang harus diberikan oleh anggota apabila mengajukan kredit?
20. Berapa lama jangka waktu yang diberikan kepada anggota untuk melunasi pinjaman?
21. Berapa jumlah anggota yang terindikasi bermasalah dalam mengembalikan pinjaman?
22. Berapa total dana pembiayaan yang bermasalah (kredit macet)?
23. Apakah jaminan yang diberikan oleh peminjam sudah mampu menutup kerugian akibat kredit macet?
24. Apa saja langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah kredit macet?

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA GAPOKTAN**

**Nama Gapoktan** :

**Nama Ketua** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

**Pekerjaan** :

**Pendidikan Terakhir** :

### **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Menurut anda bagaimana penetapan besar simpanan pokok yang harus disetor oleh setiap anggota?
2. Menurut anda bagaimana penetapan besar simpanan wajib yang harus disetor oleh setiap anggota?
3. Menurut anda bagaimana penetapan besar simpanan pokok khusus yang harus disetor oleh setiap anggota?
4. Menurut sepengetahuan anda seberapa besar antusiasme anggota untuk menyetor simpanan sukarela?
5. Menurut sepengetahuan anda berapa rata-rata simpanan sukarela yang disetor setiap anggota tiap bulannya?
6. Menurut anda apakah dana BLM PUAP sudah bisa mencukupi kebutuhan seluruh anggota?
7. Menurut anda apakah perlu ada sumber dana lain disamping dana BLM PUAP dan simpanan anggota?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA BPP KECAMATAN****JUMAPOLO**

**Nama** :

**Jenis Kelamin** :

**Usia** :

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan secara menyeluruh di Kecamatan Jumapolo?
2. Apakah setiap LKM-A Gapoktan rutin melaksanakan RAT?
3. Menurut pandangan bapak LKM-A Gapoktan mana yang tergolong maju kinerja pengelolaannya?
4. Menurut pandangan bapak LKM-A Gapoktan mana yang tergolong lemah kinerja pengelolaannya?

**LAMPIRAN 2. HASIL OBSERVASI DAN  
WAWANCARA**

**HASIL OBSERVASI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP)  
KECAMATAN JUMAPOLO**

**Alamat** : Jl. Jumapolo-Karanganyar

**Tanggal** : 30 Juni 2015

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan se-Kecamatan Jumapolo	Ada, tercantum dalam laporan RAT
2.	Laporan RAT LKM-A Gapoktan se-Kecamatan Jumapolo	Ada
3.	Pedoman PUAP	Ada
4.	Juknis Pelaksanaan PUAP	Tidak ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS**  
**(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan** : Bumi Luhur

**Alamat LKM-A** : Kantor Kelurahan Jatirejo, Jumapolo

**Nama Pengelola** : Endang Mardani

**Tanggal Observasi** : 12 Juni 2015

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Tidak ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Tidak ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan** : Gema Tani

**Alamat LKM-A** : Kantor Kelurahan Lemahbang, Jumapolo

**Nama Pengelola** : Basyir

**Tanggal Observasi** : 15 Juni 2015

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada



7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Lestari Makmur**

**Alamat LKM-A : Jl. Jumapolo-Jumantono Km.3, Wates, Jumapolo**

**Nama Pengelola : Sapto Nugroho**

**Tanggal Observasi : 16 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Makarti Utomo**

**Alamat LKM-A : Giriwondo 02/04, Jumapolo**

**Nama Pengelola : Juni Dwiantoro**

**Tanggal Observasi : 18 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Tidak ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Marsudi Mulyo**

**Alamat LKM-A : Ngelo Kidul 02/08, Kadipiro, Jumapolo**

**Nama Pengelola : Sigit Setiawan**

**Tanggal Observasi : 19 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Tidak ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Mugi Lestari**

**Alamat LKM-A : Ngelo 17/08, Kedawung, Jumapolo**

**Nama Pengelola : Tri Anik Handayani**

**Tanggal Observasi : 22 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Tidak ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada



7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Ploso Raharjo**

**Alamat LKM-A : Ndaleman 02/01, Ploso, Jumapolo**

**Nama Pengelola : Endang Kadarini**

**Tanggal Observasi : 23 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Polo Tani**

**Alamat LKM-A : Kantor Kelurahan Jumapolo, Jumapolo**

**Nama Pengelola : Paryanto**

**Tanggal Observasi : 24 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Tidak ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Tidak ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

**HASIL OBSERVASI LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS  
(LKM-A) GAPOKTAN DI KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama Gapoktan : Sido Mukti**

**Alamat LKM-A : Kantor BPK Kecamatan Jumapolo**

**Nama Pengelola : Agung Handayani**

**Tanggal Observasi : 25 Juni 2015**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
1.	Profil LKM-A Gapoktan	Ada
2.	Struktur Organisasi	Ada
3.	Daftar Nama Anggota	Ada
4.	Daftar Anggota Peminjam	Ada
5.	AD / ART	Tidak ada
6.	Buku Jurnal Besar	Tidak ada

7.	Buku Sub Jurnal	Tidak ada
8.	Buku Neraca Keuangan	Ada
9.	Buku Keuangan Lain	Portofolio
10.	Laporan RAT	Ada

## **HASIL WAWANCARA UNTUK PENGELOLA LKM-A**

### **1. Berapa besar simpanan pokok yang harus disetorkan oleh setiap anggota?**

Endang M : Enam puluh ribu rupiah.

Basyir : Lima puluh ribu rupiah.

Sapto : Anggota yang lama menyetor seratus ribu rupiah, tapi jika nanti ada anggota baru setorannya dua ratus ribu rupiah.

Juni : Lima puluh ribu rupiah.

Sigit : Lima puluh ribu rupiah.

Tri : Lima puluh ribu rupiah.

Endang K : Lima puluh ribu rupiah.

Paryanto : Lima puluh ribu rupiah.

Agung : Lima puluh ribu rupiah.

### **2. Adakah anggota yang keberatan dalam penetapan besar simpanan pokok?**

Responden : Tidak ada, karena kesepakatan bersama.

### **3. Bagaimana langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?**

Responden : -

### **4. Berapa besar simpanan wajib yang harus disetorkan oleh setiap anggota?**

Endang M : Lima ribu rupiah per bulan.

Basyir : Dua ribu rupiah per bulan.

Sapto : Sepuluh ribu rupiah per bulan.

Juni : Lima ribu rupiah per bulan.

Sigit : Lima ribu rupiah per bulan.

Tri : Lima ribu rupiah per bulan.



Endang K : Sepuluh ribu rupiah per bulan.

Paryanto : Lima ribu per bulan.

Agung : Sepuluh ribu rupiah per bulan

**5. Adakah anggota yang keberatan dalam penetapan besar simpanan wajib?**

Responden : Tidak ada.

**6. Bagaimana langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut?**

Responden : -

**7. Berapa besar simpanan pokok khusus yang disetorkan oleh setiap anggota?**

Responden : Tidak ada simpanan pokok khusus

**8. Berapa jumlah anggota yang rutin menyeter simpanan sukarela?**

Endang M : Paling cuman satu orang.

Basyir : Tidak ada

Sapto : lima belas orang.

Juni : Tidak ada anggota yang menyeter simpanan sukarela.

Sigit : lima orang.

Tri : Tidak ada.

Endang K : Sepuluh orang.

Paryanto : Tidak ada.

Agung : Tidak ada.

**9. Berapa rata-rata simpanan sukarela yang disetor oleh anggota?**

Endang M : Dua juta rupiah

Basyir : -

Sapto : Rata-rata empat juta rupiah.

Juni : -

Sigit : Tiga puluh lima ribu rupiah.

Tri : -

Endang K : Rata-rata tiga ratus ribu rupiah.

Paryanto : -

Agung : -

**10. Berapa besar dana BLM PUAP yang dikelola?**

Responden : Seratus juta rupiah.

**11. Apakah dana tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota?**

Endang M : Sudah.

Basyir : Belum mencukupi.

Sapto : Belum mencukupi, peminjam terlalu banyak.

Juni : Sudah cukup.

Sigit : Belum cukup.

Tri : Cukup.

Endang K : Belum cukup, karena terlalu banyak peminjam dan kredit macet

Paryanto : Sudah bisa mencukupi.

Agung : Belum cukup.

**12. Dimana dana yang dikelola disimpan?**

Endang M : Kalau ada sisa disimpan di bank BRI.

Basyir : Disimpan di BRI.

Sapto : Dibawa oleh ketua gapoktan/sekretaris.

Juni : Disimpan di BKK/BRI.  
 Sigit : Dibawa oleh pengelola LKM-A Gapoktan.  
 Tri : Disimpan di BRI.  
 Endang K : Disimpan di BRI/BMT.  
 Paryanto : Disimpan di BRI.  
 Agung : Disimpan di BRI

**13. Berapa total simpanan yang dikelola?**

Endang M : Tujuhbelas juta sembilan ratus enam puluh lima ribu rupiah.  
 Basyir : Empatbelas juta enam ratus dua ribu enam ratus tujuh puluh empat rupiah.  
 Sapto : Tiga puluh satu juta tiga ratus ribu rupiah.  
 Juni : Empat juta lima ratus empat puluh delapan ribu rupiah.  
 Sigit : Dua puluh dua juta sembilan puluh tujuh ribu rupiah.  
 Tri : Empat juta lima ratus enam puluh empat ribu rupiah.  
 Endang K : Sepuluh juta lima puluh empat ribu dua ratus rupiah.  
 Paryanto : Enam belas juta dua ratus tiga puluh lima ribu rupiah.  
 Agung : Empat belas juta seratus empat puluh ribu rupiah.

**14. Berapa jasa yang harus dibayar dari setiap anggota yang meminjam?**

Endang M : Satu koma lima persen.  
 Basyir : Satu koma lima persen.  
 Sapto : Satu koma enam tujuh persen.  
 Juni : Satu persen.  
 Sigit : Satu koma lima persen.

Tri : Satu persen.

Endang K : Satu persen ditambah administrasi dua puluh ribu rupiah.

Paryanto : Satu koma lima pesen.

Agung : Satu persen.

**15. Berapa besar laba yang diperoleh?**

Endang M : Delapan belas juta delapan ratus delapan ribu tujuh ratus lima puluh rupiah.

Basyir : Sebelas juta lima ratus sembilan ribu tujuh ratus lima puluh rupiah.

Sapto : Lima puluh tiga juta enam ratus dua puluh satu ribu sembilan ratus tiga puluh tiga rupiah.

Juni : Sebelas juta empat ratus dua puluh tujuh ribu rupiah.

Sigit : Tiga belas juta delapan puluh empat ribu lima ratus rupiah.

Tri : Tujuh juta empat ratus lima ribu rupiah.

Endang K : Dua puluh empat juta empat ratus delapan puluh satu ribu rupiah.

Paryanto : Sebelas juta lima ratus enam puluh satu ribu seratus dua puluh lima rupiah.

Agung : Dua puluh empat juta sembilan ratus empat puluh ribu rupiah.

**16. Berapa besar dana stimulasi yang dikelola?**

Endang M : Dua juta delapan ratus tujuh belas ribu sembilan ratus rupiah.

Basyir : Tiga juta lima ratus dua puluh delapan ribu enam ratus sembilan puluh rupiah.

Sapto : Tidak ada

Juni : Tidak ada

Sigit : Tidak ada.

Tri : Tidak ada.

Endang K : Tidak ada.

Paryanto : Tidak ada.

Agung : Tidak ada

**17. Berapa total kredit yang diberikan kepada anggota?**

Endang M : Seratus lima puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu rupiah.

Basyir : Seratus enam juta empat ratus ribu rupiah.

Sapto : Dua ratus enam puluh juta lima ratus ribu rupiah.

Juni : Seratus dua juta empat ratus ribu rupiah.

Sigit : Seratus satu juta tiga ratus sembilan puluh dua ribu lima ratus rupiah.

Tri : Lima puluh sembilan juta dua ratus empat puluh ribu rupiah.

Endang K : Seratus dua puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh satu ribu delapan ratus rupiah.

Paryanto : Enam puluh enam juta dua ratus empat puluh ribu lima ratus enam puluh dua rupiah.

Agung :Seratus empat puluh tiga juta seratus delapan puluh ribu rupiah

**18. Berapa kredit maksimal yang dapat diberikan kepada setiap anggota?**

Endang M	: Sepuluh juta rupiah.
Basyir	: Sepuluh Juta rupiah.
Sapto	: Lima juta rupiah.
Juni	: Dua juta rupiah.
Sigit	: Dua juta rupiah.
Tri	: Lima juta rupiah.
Endang K	: Satu juta lima ratus ribu rupiah.
Paryanto	: Dua juta rupiah
Agung	: lima juta rupiah

**19. Apa jaminan yang harus diberikan oleh anggota apabila mengajukan kredit?**

Endang M	: BPKB/Sertifikat tanah.
Basyir	: BPKB/Sertifikat tanah.
Sapto	: BPKB/Sertifikat tanah.
Juni	: BPKB/Sertifikat tanah.
Sigit	: BPKB/Sertifikat tanah.
Tri	: BPKB/Sertifikat tanah.
Endang K	: Tidak ada jaminan.
Paryanto	: Tidak ada jaminan.
Agung	: Tidak ada jaminan

**20. Berapa lama jangka waktu yang diberikan kepada anggota untuk melunasi pinjaman?**

Endang M	: Sepuluh bulan.
Basyir	: Dua belas bulan.
Sapto	: Dua belas bulan.
Juni	: Sepuluh bulan.
Sigit	: Dua belas bulan.
Tri	: Sepuluh bulan.
Endang K	: Dua belas bulan.
Paryanto	: Delapan belas bulan.
Agung	: Sepuluh bulan.

**21. Berapa jumlah anggota yang terindikasi bermasalah dalam mengembalikan pinjaman?**

Endang M	: Tiga belas orang.
Basyir	: Lima belas orang.
Sapto	: Sepuluh orang.
Juni	: Dua belas orang.
Sigit	: Dua belas orang.
Tri	: Empat orang.
Endang K	: Sekitar lima sampai sepuluh orang.
Paryanto	: Sepuluh orang
Agung	: Kurang tau

**22. Berapa total dana pembiayaan yang bermasalah (kredit macet)?**

Endang M	: Kurang lebih senilai tiga puluh juta rupiah.
Basyir	: Kisaran dua belas juta rupiah.
Sapto	: Lebih dari lima puluh juta rupiah.
Juni	: Delapan belas juta rupiah.
Sigit	: Dua puluh juta rupiah.
Tri	: Tujuh juta rupiah.
Endang K	: Kurang lebih empat puluh juta rupiah.
Paryanto	: Kurang lebih dua puluh juta rupiah.
Agung	: Kurang lebih dua puluh juta rupiah.

**23. Apakah jaminan yang diberikan oleh peminjam sudah mampu menutup kerugian akibat kredit macet?**

Endang M	: Sebenarnya cukup mampu, akan tetapi sampai saat ini belum sampai melakukan tindakan terhadap jaminan.
Basyir	: Sudah mampu.
Sapto	: Sangat mampu, kami sudah dua kali melakukan lelang sepeda motor milik anggota yang setorannya macet.
Juni	: Lebih dari cukup, akan tetapi sampai hari ini belum sampai melakukan tindakan terhadap jaminan.
Sigit	: Ada yang sudah, ada yang belum. Karena sebagian anggota meminjam tanpa jaminan.
Tri	: Sangat mampu.
Endang K	: -



Paryanto : -

Agung : -

**24. Apa saja langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah kredit macet?**

Endang M : Penagihan secara rutin melalui surat.

Basyir : Dengan surat tagihan, melakukan proses pendekatan bersama ketua gapoktan, hingga melakukan lelang jaminan.

Sapto : Melakukan penagihan, hingga lelang jaminan.

Juni : Memberikan tenggang waktu, melakukan penagihan dengan didampingi ketua gapoktan dan kepala desa.

Sigit : Memberikan surat peringatan, melakukan penagihan, melaporkan ke pihak kelurahan.

Tri : Melakukan penagihan dengan didampingi ketua gapoktan.

Endang K : Memberikan surat peringatan hingga tiga kali, menarik denda keterlambatan angsuran.

Paryanto : Melakukan pembaharuan pinjaman.

Agung : Melakukan tindak teguran, menunda pencairan kepada seluruh anggota yang ingin meminjam.

## HASIL WAWANCARA UNTUK KETUA GAPOKTAN

1. Menurut anda bagaimana penetapan besar simpanan pokok yang harus disetor oleh setiap anggota?

Giyarno : Tidak ada yang keberatan, sudah disepakati setiap anggota

Suwardi : Ketika musyawarah semua anggota menyatakan siap, akan tetapi pada kenyataannya masih ada anggota yang belum menyetor.

Warino : Disepakati setiap anggota.

Sukatno : Tidak memberatkan, semua anggota sepakat.

Daryanto : Sudah disepakati.

Karno : Sesuai kesepakatan.

Sarno : Sudah disepakati oleh setiap anggota.

Harto : Disepakati setiap anggota.

Sutarno : Disepakati setiap anggota.

2. Menurut anda bagaimana penetapan besar simpanan wajib yang harus disetor oleh setiap anggota?

Responden : Disepakati oleh setiap anggota.

3. Menurut anda bagaimana penetapan besar simpanan pokok khusus yang harus disetor oleh setiap anggota?

Responden : -

4. Menurut sepengetahuan anda seberapa besar antusiasme anggota untuk menyetor simpanan sukarela?

Giyarno : Sangat kurang.

Suwardi : Belum ada satupun yang menyetor.

Warino : Mendapat respon yang cukup baik, tidak sedikit anggota yang menyetor simpanan sukarela.

Sukatno : Tidak ada satupun anggota yang menyetor.

Daryanto : Lumayan.

Karno : Tidak ada.

Sarno : Kurang begitu antusias.

Harto : Tidak ada.

Sutarno : Tidak ada.

5. Menurut sepengetahuan anda berapa rata-rata simpanan sukarela yang disetor setiap anggota tiap bulannya?

Giyarno : Sekitar dua juta rupiah

Suwardi : -

Warino : Sepuluh ribu rupiah mungkin.

Sukatno : -

Daryanto : Sekitar tiga puluh ribu rupiah.

Karno : -

Sarno : Sekitar tiga ribu lima ratus rupiah.

Harto : -

Sutarno : -

6. Menurut anda apakah dana BLM PUAP sudah bisa mencukupi kebutuhan seluruh anggota?

Giyarno : Bisa dibilang cukup.

Suwardi : Belum mencukupi, peminjam terlalu banyak.

Warino : Belum bisa mencukupi.

Sukatno : Sudah cukup.

Daryanto : Belum bisa mencukupi.

Karno : Sudah cukup.

Sarno : Belum bisa mencukupi, peminjam terlalu banyak.

Harto : Sudah bisa mencukupi.

Sutarno : Belum bisa mencukupi.

7. Menurut anda apakah perlu ada sumber dana lain disamping dana BLM PUAP dan simpanan anggota?

Giyarno : Untuk saat ini cukup dari dana PUAP dulu.

Suwardi : Ya sangat perlu, kalau mengandalkan dana PUAP saja akan kewalahan melayani anggota yang mau meminjam.

Warino : Sangat diperlukan.

Sukatno : Belum, memanfaatkan dana yang ada dulu saja.

Daryanto : Kami sangat mengharapkan ada tambahan dana.

Karno : Belum diperlukan, sejauh ini dari dana PUAP saja sudah mencukupi.

Sarno : Sangat kami harapkan.

Harto : Belum perlu tambahan.

Sutarno : Sangat diperlukan.

## **HASIL WAWANCARA UNTUK KEPALA BPP KECAMATAN JUMAPOLO**

**Nama** : Ambarto

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Usia** : 51 Tahun

### **DAFTAR PERTANYAAN**

**1. Bagaimana pandangan bapak mengenai Kinerja Pengelolaan LKM-A Gapoktan secara menyeluruh di Kecamatan Jumapolo?**

Jawab: Kebanyakan belum begitu siap untuk langsung dibentuk menjadi LKM-A. Memang seharusnya ketika pertama kali PUAP digulirkan, untuk setiap Gapoktan tingkat desa yang menerima diujicoba dahulu selama 1-2 tahun, diseleksi, baru akhirnya Gapoktan yang sekiranya layak kemudian diarahkan untuk membentuk LKM-A. Akan tetapi yang terjadi di lapangan justru setiap desa/Gapoktan yang mengajukan dana PUAP diwajibkan untuk membentuk LKM-A terlebih dahulu. Sehingga wajar kalau banyak sekali kendala dalam operasionalnya, termasuk kinerja pengelolaannya.

**2. Apakah setiap LKM-A Gapoktan rutin melaksanakan RAT?**

Jawab: Semuanya sudah pernah RAT mas, akan tetapi untuk tahun terakhir (2014), Desa Jumantoro, Karangbangun dan Paseban sepertinya tidak melaksanakan RAT, macet.

**3. Menurut pandangan bapak LKM-A Gapoktan mana yang tergolong maju kinerja pengelolaannya?**

Jawab: Bakalan, Kwangsan, Kedawung dan Giriwondo.

- 4. Menurut pandangan bapak LKM-A Gapoktan mana yang tergolong lemah kinerja pengelolaannya?**

Jawab: Jumanoro, Karangbangun dan Paseban.

**LAMPIRAN 3. NERACA**



## NERACA KEUANGAN

PERIODE 1 Januari 2014

NO	AKTIVA AKTIVA LANCAR	JUMLAH	NO	PASIVA KEWAJIBAN JK.PENDEK	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	Kas	Rp 11.717.855	1	Dana sosial	Rp 1.370.675
2	Bank	Rp 1.440.814	2	Dana Pendidikan	Rp 1.470.675
3	Pemb. Bagi Hasil	Rp 136.000.000	3	Simp. Bantu Modal	Rp 1.890
4	Pemb. Saprodi	Rp -	4	Simp. Peminjam	Rp 2.080.000
5	Pembiayaan Sewa	Rp -	5	Pengemb. Jasa Kelompok	Rp -
	<b>AKTIVA TETAP</b>			<b>KEWAJIBAN JK.PANJANG</b>	
6	Inventaris	Rp -	6	Dana Pihak Ketiga	Rp 2.817.900
7	Inventaris Kantor	Rp -			
8	Peny. Inventaris	Rp -			
9	Peralatan	Rp -			
				<b>MODAL</b>	
			7	BLM PUAP	Rp 100.000.000
			8	Cadangan Modal	Rp 23.492.400
			9	Bunga Bank	Rp 610.129
			10	Simpanan Pokok	Rp 2.310.000
			11	Simpanan Wajib	Rp 8.405.000
			12	Modal Penyertaan	Rp 6.600.000
			13	Laba belum dibagi	Rp -
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 149.158.669</b>		<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 149.158.669</b>

PERIODE 31 Desember 2014

NO	AKTIVA AKTIVA LANCAR	JUMLAH	NO	PASIVA KEWAJIBAN JK.PENDEK	JUMLAH
1	2	3	4	5	6
1	Kas	Rp 26.862.230	1	Dana sosial	Rp 1.370.675
2	Bank	Rp 1.617.178	2	Dana Pendidikan	Rp 170.675
3	Pemb. Bagi Hasil	Rp 154.250.000	3	Simp. Bantu Modal	Rp 11.900
4	Pemb. Saprodi	Rp -	4	Simp. Peminjam	Rp 2.885.000
5	Pembiayaan Sewa	Rp -	5	Pengemb. Jasa Kelompok	Rp 7.470.625
			6	Simpanan Suka rela	Rp 2.000.000
	<b>AKTIVA TETAP</b>			<b>KEWAJIBAN JK.PANJANG</b>	
6	Inventaris	Rp -	7	Dana Pihak Ketiga	Rp 2.817.900
7	Inventaris Kantor	Rp -			
8	Peny. Inventaris	Rp -			
9	Peralatan	Rp -			
				<b>MODAL</b>	
			8	BLM PUAP	Rp 100.000.000
			8	Cadangan Modal	Rp 21.652.400
			10	Bunga Bank	Rp 776.483
			11	Simpanan Pokok	Rp 3.880.000
			12	Simpanan Wajib	Rp 14.085.000
			13	Modal Penyertaan	Rp 6.800.000
			14	Laba belum dibagi	Rp 18.808.750
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp 182.729.408</b>		<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp 182.729.408</b>

**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2014**

NO	AKTIVA	TH. 2014	NO	PASIVA	TH. 2014
1.	Kas	Rp. 35.582.189		Kewajiban jangka pendek	
2.	Bank	Rp. 0	1.	Simpanan sukarela	Rp. 4.368.200
3.	Pembiayaan bagi hasil	Rp. 100.600.000	2.	Dana Sosial	
4.	Pembiayaan jual beli	Rp. 0	3.	Dana lain-lain	
5.	Pembiayaan sewa				
7.	Investasi			MODAL	
8.	Perlengkapan kantor	Rp. 14.000.000	4.	BLM-FUAP	Rp. 100.000.000
9.	Peralatan		5.	Simpanan pokok	Rp. 8.066.838
10.	Akumulasi penyusutan	- Rp. 3.600.000	6.	Simpanan wajib	Rp. 6.535.836
11.	Lain-lain pendirian		7.	Penyertaan anggota	Rp. 3.528.690
			8.	Cadangan modal	Rp. 12.572.875
			9.	SHU (laba tahun berjalan)	Rp. 11.509.750
					Rp. 146.582.189
	<b>JUMLAH</b>	<b>Rp.146.582.189</b>		<b>JUMLAH</b>	

Lemahbang, 12 Februari 2015  
GAPOKTAN "GEMA TANI"

Mengetahui

Ketua

  
**SUWARDI**

Pengelola LKM

Ketua

  
**BASYIR**


Sekretaris

  
**SUKIRDI**

**NERACA**  
**LKM - A GAPOKTAN "LESTARI MAKMUR"**  
**DESA BAKALAN KEC. JUMAPOLO KAB. KARANGANYAR**  
**Per 31/12/2014**

Aktiva ( Alokasi Dana )	Passiva ( Sumber Dana )
<p><b>Harta Lancar</b></p> <p>Kas Rp 27,232,100</p> <p>Bank BRI (Gapoktan) Rp 1,780,533</p> <p>Bank 2</p> <p>Piutang Pembiayaan Rp 260,500,000</p> <p><b>Total Harta Lancar Rp 289,512,633</b></p> <p><b>Harta Tetap</b></p> <p>Deposito</p> <p>Akumulasi Penyusutan</p> <p><b>Total Harta Tetap</b></p>	<p><b>Kewajiban</b></p> <p>Simpanan Sukarela Rp 54,885,700</p> <p>Cadangan Dana Sosial Rp 1,650,000</p> <p>Cadangan Dana Pendidikan Rp 755,000</p> <p><b>Dana Titipan</b></p> <p>Titipan Dana Gapoktan</p> <p>Titipan Dana Lainnya</p> <p><b>Total Dana Titipan Rp -</b></p> <p><b>Modal</b></p> <p>Simpanan Pokok Rp 7,940,000</p> <p>Simpanan Wajib Rp 23,360,000</p> <p>Hibah Penyertaan PUAP Rp 100,000,000</p> <p>Hibah Donatur</p> <p>Cadangan Modal Rp 47,300,000</p> <p>SHU Tahun Berjalan Rp 53,621,933</p> <p><b>Total Rp 289,512,633</b></p>
<b>JUMLAH AKTIVA Rp 289,512,633</b>	<b>JUMLAH PASSIVA Rp 289,512,633</b>

Pengurus




(SAPTO NUGROHO S.Pd)

Ketua

Bakalan 31/12/2014

Pengelola LKM



(SAPTO NUGROHO S.Pd)

Manager

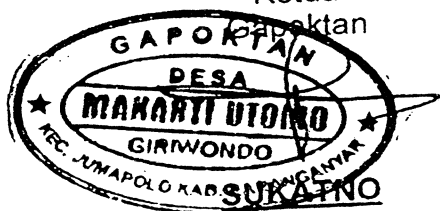
# GAPOKTAN “MAKARTI UTOMO”

DESA GIRIWONDO, KECAMATAN JUMAPOLO, KABUPATEN KARANGANYAR  
 Alamat : Desa Giriwondo, Kecamatan Jumapolo, Kab. Karanganyar, Kode Pos : 57783

## NERACA

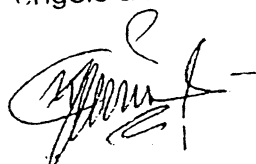
LKM – A GAPOKTAN “MAKARTI UTOMO”  
 DESA GIRIWONDO, KEC. JUMAPOLO KAB. KARANGANYAR

AKTIVA (Alokasi Dana)		PASSIVA (Sumber Dana)	
<b>Harta Lancar</b>		<b>MODAL</b>	
Bank	Rp. 5.000.000,-	Hibah BLM PUAP	Rp. 100.000.000,-
Kas	Rp. 14.331.000,-	Cadangan Modal	Rp. 5.535.000,-
Piutang	Rp. 102.400.000,-	Simpanan Pokok	Rp. 2.135.000,-
		Simpanan Wajib	Rp. 2.413.000,-
<b>Harta Tetap</b>		Dana Pendidikan	Rp. 65.000,-
Deposito		Dan sosial	Rp. 156.000,-
Akumulasi Penyusutan		Jasa Pinjaman & Jasa Administrasi	Rp. 11.427.000,-
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp. 121.731.000,-</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>Rp. 121.731.000,-</b>



Ketua  
Gapoktan

Pengelola LKM-A

  
**GUNANTO**

Giriwondo, April 2015  
 Gapoktan “MAKARTI UTOMO”  
 Sekretaris

  
**PARDI**

**NERACA**  
**DESEMBER 2014**

AKTIVA (Rp)		PASIVA (Rp)	
1.1.Kas	41,214,000	3.1. Simpanan Pokok	6,280,000
1.2.Simpanan di Bank	-	3.2. Simpanan Wajib	15,817,000
1.3.Angsuran Pinjaman	101,392,500	3.3. Simpanan Sukarela	1,760,000
1.4.Inventaris	-	3.4. Dana BLM	100,000,000
		Dana Sosial dan Pendidikan	630,000
		Cadangan Modal	5,035,000
		Penerimaan	13,084,500 *)
<b>JUMLAH</b>	<b>142,606,500</b>	<b>J U M L A H</b>	<b>142,606,500</b>
Neraca ini dibuat dan telah diperiksa kebenarannya			

## GAPOKTAN "MUGI LESTARI"

DESA KEDAWUNG, KECAMATAN JUMAPOLO, KAB. KARANGANYAR

Alamat : Desa Kedawung, Kecamatan Jumapolo, Kab. Karanganyar, Kode Pos : 57783

## NERACA PER 31 DESEMBER 2014

AKTIVA (Rp)		PASIVA (Rp)	
Kas	55.709.000	BLM PUAP	100.000.000
Simp Bank	3.000.000	Simpanan Pokok	1.250.000
Pembiayaan	59.240.000	Simpanan Wajib	3.314.000
		Simpanan Sukarela	1.800.000
		Cadangan Modal	4.180.000
		Laba belum dibagi	7.405.000
JUMLAH	117.949.000	J U M L A H	117.949.000

**NERACA**  
**LKM GAPOKTAN "PLOSO RAHARJO"**  
**DESA PLOSO**  
**PERIODE : DESEMBER 2014**

NO	AKTIVA		NO	PASIVA	
	AKTIVA LANCAR	JUMLAH		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	JUMLAH
1	Kas	27,243,283.41	1	Dana Sosial	753,650
2	Bank	613,254.07	2	Dana Pendidikan	753,650
3	Pembiayaan Piutang	125,781,800	3	Simpanan Sukarela	2,518,300
4	Pembayaran lain-lain		4	Simpanan Pinjaman	7,565,000
	AKTIVA TETAP			MODAL	
5	Investasi		5	BLM	100,000,000
6	Inventaris Kantor		6	Cadangan Modal	6,782,850
7	Penyusutan		7	Bunga Bank	729,687.48
8	Alat-alat/ Peralatan		8	Simpanan Pokok	2,750,000
9	lain-lain		9	Simpanan Wajib	7,304,200
			10	Laba Belum di bagi	24,481,000
	<b>Jumlah</b>	<b>153,638,337.48</b>		<b>Jumlah</b>	<b>153,638,337.48</b>

**NERACA**  
**LKM GAPOKTAN "PLOSO RAHARJO"**  
**DESA PLOSO**  
**PER 1 JANUARI 2015**

NO	AKTIVA		NO	PASIVA	
	AKTIVA LANCAR	JUMLAH		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	JUMLAH
1	Kas	11,625,783.41	1	Dana Sosial	1,641,000
2	Bank	613,254.07	2	Dana Pendidikan	1,641,000
3	Pembiayaan Piutang	125,781,800	3	Simpanan Sukarela	2,518,300
4	Pembayaran lain-lain		4	Simpanan Pinjaman	7,565,000
	AKTIVA TETAP			MODAL	
5	Investasi		5	BLM	100,000,000
6	Inventaris Kantor		6	Cadangan Modal	13,881,650
7	Penyusutan		7	Bunga Bank	729,687.48
8	Alat-alat/ Peralatan		8	Simpanan Pokok	2,750,000
9	lain-lain		9	Simpanan Wajib	7,304,200
			10	Laba Belum di bagi	
	<b>Jumlah</b>	<b>138,020,837.48</b>		<b>Jumlah</b>	<b>138,020,837.48</b>

- 1) Tgl. droping & jatuh tempo utk. di keluarkan ..
- 2) Program Kerja - Belan
- 3) Penjelasan peran serta di anggota.
- 4) Menyelesaikan. Tunggakan.
- 5) Rencana kerja ta. 2015 akan ada (urutan di lampirkan).
- 6) Keperguruan di perbaiki.
- 7) Bertemuan rutin satu kali per bulan.





# GAPOKTAN " SIDO MUKTI " 143

DESA KWANGSAN, KECAMATAN JUMAPOLO, KABUPATEN KARANGANYAR

Alamat : Desa Kwangsan, Kecamatan Jumapolo, Kab. Karanganyar, Kode Pos : 57783

## LAPORAN NERACA

LKM GAPOKTAN " SIDO MUKTI " DESA KWANGSAN KEC. JUMAPOLO

Periode 1 - 31 Desember 2014

<b>AKTIVA</b>			
	Kas	Rp.	15.369.250
	Simpanan di Koperasi Saraswati	Rp.	2.000.000
	Simpanan di BRI	Rp.	1.000.000
	Piutang yang diberikan	Rp.	144.350.000
	Lain-lain	Rp.	-
<b>TOTAL AKTIVA</b>		Rp.	<b>162.719.250</b>
<b>PASIVA</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
	Simpanan Sukarela	Rp.	-
	Simpanan Manasuka	Rp.	6.055.000
	Lain-lain	Rp.	-
<b>Modal</b>			
	BLM PUAP	Rp.	100.000.000
	Cadangan Modal	Rp.	19.995.750
	Cadangan Dana Sosial	Rp.	2.221.750
	Cadangan Dana Pendidikan	Rp.	1.421.750
	Simpanan Pokok	Rp.	2.500.000
	Simpanan Wajib	Rp.	5.585.000
	Laba Bulan Berjalan	Rp.	2.720.000
	Laba Bulan Lalu	Rp.	22.220.000
<b>TOTAL PASIVA</b>		Rp.	<b>162.719.250</b>

Kwangsan, 31 Desember 2014

KETUA GAPOKTAN  
" SIDO MUKTI "

Pengelola LKM BLM - PUAP  
Gapoktan " SIDO MUKTI "

SUTARNO

AGUNG HANDAYANI, S.P.

**LAMPIRAN 4. PETUNJUK TEKNIS  
PEMERINGKATAN (RATING)  
GAPOKTAN MENUJU LKM-A**

# **PETUNJUK TEKNIS PEMERINGKATAN (*RATING*) GAPOKTAN PUAP MENUJU LKM-A**



**Tahun I**  
Usaha Pertanian

**Tahun II**  
Usaha Simpan Pinjam

**Tahun III**  
Lembaga Keuangan  
Mikro Agribisnis  
(LKM-A)



**Kementerian Pertanian  
2010**

## KATA PENGANTAR

Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program pemberdayaan dalam rangka meningkatkan kinerja ekonomi petani di perdesaan. Melalui program PUAP dapat mempercepat upaya mengentaskan masyarakat perdesaan khususnya petani dari kemiskinan dan pengangguran sesuai dengan tujuan pembangunan pertanian. PUAP dilaksanakan melalui fase pelatihan petani dan pengurus gapoktan yang selanjutnya diberikan bantuan modal usaha kepada petani yang dikoordinasikan gapoktan.

Sebagai program pemberdayaan, gapoktan PUAP diberikan pendampingan tentang kelembagaan, dengan harapan dapat menumbuhkan keswadayaan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) pada gapoktan PUAP untuk mempercepat proses pembangunan pertanian di perdesaan.

Sejalan dengan format penumbuhan gapoktan menjadi kelembagaan tani diperdesaan sesuai Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, maka Gapoktan penerima BLM PUAP 2008 harus dapat dibina dan ditumbuhkan menjadi lembaga ekonomi ataupun lembaga keuangan mikro agribisnis sebagai salah satu unit usaha dalam Gapoktan sehingga dapat mengelola dan melayani pembiayaan bagi petani anggota secara berkelanjutan.

Untuk menentukan kapasitas kelembagaan gapoktan untuk pembinaan berkelanjutan maka diperlukan “ **Petunjuk teknis pemeringkatan (*Rating*) gapoktan PUAP menuju LKM-A**” dengan harapan dapat memberikan informasi yang obyektif bagi semua pihak dalam menilai kinerja, kapabilitas & prospek gapoktan sebagai LKM. Juknis pemeringkatan ini juga diperlukan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membangun jejaring pembiayaan (*linkages*). Untuk itu kami mengucapkan terima kasih atas kerja Tim Pelaksana PUAP Pusat yang telah menyusun pola rating Gapoktan sebagai dokumen acuan dan ukuran pembinaan gapoktan PUAP secara berkelanjutan.

Jakarta, Juni 2010

Kepala Badan PSDM Pertanian/  
Ketua Tim PUAP Pusat,

Dr. Ir. Ato Suprpto, MS.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Bab I. Pendahuluan</b>	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sasaran	2
1.4 Indikator Keberhasilan	2
1.5 Pengertian dan Definisi	3
<b>Bab II. Organisasi Gapoktan</b>	
2.1 Aturan Organisasi (AD/ART)	5
2.2 Pengorganisasian Pengelola Usaha Gapoktan	5
2.3 Rencana Kerja	6
2.4 Rapat Anggota	6
2.5 Penyelenggaraan RAT	6
2.6 Badan Hukum	6
<b>Bab III. Manajemen Pengelolaan LKM-A</b>	
3.1 Portofolio penyaluran dana untuk usaha pertanian	8
3.2 Pembiayaan petani miskin	9
3.3 Pengendalian penyaluran dana	9
3.4 Pencatatan dan pembukuan	9
3.5 Analisa kelayakan usaha	9
3.6 Pelaporan	10
3.7 Pembinaan usaha anggota	10
3.8 Pengawasan penggunaan pembiayaan	10
3.9 Mekanisme insentif dan sanksi	11
3.10 Sarana dan prasarana LKM-A	
<b>Bab IV. Kinerja Pengelolaan LKM-A</b>	
4.1 Modal keswadayaan gapoktan	12
4.2 Simpanan sukarela	13
4.3 Aset yang dikelola	13
4.4 Kumulatif penyaluran	13
4.5 Tingkat pembiayaan bermasalah	14
<b>Bab V. Klasifikasi Gapoktan PUAP</b>	15
<b>Bab VI. Penutup</b>	17

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

PUAP merupakan program terobosan Kementerian Pertanian untuk untuk mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pengembangan usaha agribisnis di perdesaan. PUAP menjadi bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri ( PNPM Mandiri ) yang berada dalam kelompok program ke - II, dan pada akhirnya Gapoktan pelaksana PUAP harus sudah dapat masuk kedalam tahapan kemandirian ekonomi masyarakat yaitu penguatan usaha mikro dan kecil atau kelompok program ke -III.

PUAP telah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan Gapoktan yang sudah melaksanakan proram PUAP sampai saat ini berjumlah 20.426 Gapoktan yang berada di 33 Propinsi. Dari hasil evaluasi kinerja Gapoktan penerima dan pengelola bantuan program, PUAP telah banyak memberikan manfaat bagi petani terutama dalam bentuk fasilitasi pembiayaan usaha ekonomi produktif yang murah dan mudah diakses.

Sejalan dengan format penumbuhan kelembagaan tani diperdesaan, Menteri Pertanian melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 / Kpts/OT.160/4/2007 telah menetapkan Gapoktan merupakan format final dari organisasi ditingkat petani diperdesaan yang didalamnya terkandung fungsi-fungsi pengelolaan antara lain unit pengolahan dan pemasaran hasil, unit peyediaan saprodi, unit kelembagaan keuangan mikro. Melalui Permentan 273 Kementerian Pertanian telah menetapkan dan mewadahi Gapoktan sebagai kelembagaan ekonomi petani serta sekaligus menentukan arah pembinaan kelembagaan petani diperdesaan. Gapoktan penerima BLM PUAP, diarahkan untuk dapat dibina dan ditumbuhkan menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai salah satu unit usaha dalam Gapoktan.

Kebijakan pengembangan Gapoktan PUAP menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan langkah strategis Kementerian Pertanian untuk menyelesaikan persoalan pembiayaan petani skala mikro dan buruh tani yang jumlahnya cukup besar diperdesaan. Sejalan dengan kebijakan tersebut Kabinet Indonesia Bersatu–II, melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Dalam Negeri, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah serta Gubernur Bank Indonesia , telah mengatur strategi pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) diperdesaan dimana PUAP merupakan salah satu komponen dari LKM yang diatur dalam Keputusan Bersama tersebut.

Dalam upaya mencapai tujuan terbentuknya LKM-A pada Gapoktan PUAP, diperlukan adanya *Petunjuk teknis pemeringkatan (Rating) gapoktan PUAP menuju LKM-A* sehingga kinerja Gapoktan PUAP yang akan ditransformasi dapat memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Kriteria penilaian gapoktan PUAP pada Juknis pemeringkatan ini didasarkan pada penilaian: (1) Kinerja organisasi Gapoktan; (2) Manajemen Pengelolaan LKM-A; dan (3) Kinerja pengelolaan LKM-A.

## **1.2. Tujuan**

Petunjuk teknis pemeringkatan Gapoktan PUAP bertujuan untuk :

- a. Memberikan acuan teknis dalam penilaian kinerja Gapoktan dalam pelaksanaan program PUAP;
- b. Melaksanakan penilaian kualitas manajemen Gapoktan dalam pengelolaan program menuju pembentukan LKM-A ;
- c. Memetakan kemampuan teknis dan kinerja Gapoktan PUAP sebagai embrio LKM-A;
- d. Menentukan pola pemberdayaan Gapoktan PUAP secara berkelanjutan.

## **1.3. Sasaran**

Sasaran rating Gapoktan PUAP adalah sebagai berikut:

- a. Terlaksananya penilaian kinerja Gapoktan dalam melaksanakan program PUAP ;
- b. Terlaksananya penilaian kualitas manajemen pengelolaan program PUAP oleh Gapoktan;
- c. Terlaksananya pengelompokan Gapoktan PUAP, berdasarkan kualitas dan kemampuan manajemen Gapoktan sebagai acuan pembinaan berkelanjutan ;
- d. Teridentifikasinya Gapoktan yang memenuhi syarat untuk masuk kedalam program *lingkages* dan atau sistem jejaring (*Networking*) pelayanan perbankan dan lembaga keuangan.

## **1.4. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

- a. Teridentifikasinya Gapoktan penerima bantuan modal usaha PUAP yang dapat dibina dan ditumbuhkan menjadi kelembagaan keuangan mikro agribisnis;
- b. Terlaksananya pengelompokan Gapoktan penerima bantuan modal usaha PUAP dalam 3(tiga) klasifikasi kelas gapoktan yaitu : 1) *Gapoktan Pemula*; 2) *Gapoktan Madya*, dan 3) *Gapoktan Utama*;

- c. Teridentifikasinya kemampuan *Gapoktan* yang dapat dibina untuk ditumbuhkan menjadi LKM-A dalam upaya mempermudah akses petani kepada sumber pembiayaan.

### 1.5. Pengertian dan Definisi

1. Agribisnis adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian yang terdiri atas 4 (empat) sub-sistem, yaitu (a) subsistem hulu yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input) pertanian; (b) subsistem pertanian primer yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu; (c) subsistem agribisnis hilir yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian; dan (d) subsistem penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain.
2. Aset adalah kekayaan gabungan kelompok tani (*Gapoktan*) yang dikelola untuk kepentingan anggota dan kelompok, baik yang berasal dari dana swadaya kelompok, bantuan penguatan modal pemerintah, maupun program yang ditujukan untuk pemberdayaan *gapoktan*.
3. Akses adalah kemampuan petani secara individu maupun kelompok dalam mendapatkan fasilitasi permodalan serta pelayanan keuangan dari perbankan / lembaga keuangan.
4. Gabungan Kelompok Tani (*Gapoktan*) PUAP adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
5. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
6. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) adalah Lembaga Keuangan Mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani/masyarakat tani di perdesaan guna memecahkan masalah/kendala akses untuk mendapatkan pelayanan keuangan untuk membiayai usaha agribisnis.
7. Magang adalah proses kegiatan belajar sambil bekerja dalam waktu tertentu sebagai proses pembelajaran langsung dari *gapoktan* yang telah dilatih
8. Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP yang selanjutnya di sebut PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.



9. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya di sebut PNPM-Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja.
10. Pemberdayaan Masyarakat Pertanian adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan dalam melakukan usaha secara berkelanjutan.
11. Pendampingan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk membantu, mengarahkan dan mendukung individu/kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi dalam mengembangkan organisasi yang dilakukan oleh masyarakat dan berorientasi pada kemajuan untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kelompok.
12. Program Kerjasama Lanjutan (*Linkage Programe*) adalah program yang dirancang secara terintegrasi antara Lembaga Keuangan Mikro dengan lembaga keuangan lainnya untuk memperluas jangkauan/layanan kepada petani sebagai kelompok penerima manfaat.

## **BAB II**

### **ORGANISASI GAPOKTAN**

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan organisasi petani diperdesaan yang dibentuk secara musyawarah dan mufakat untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan dibentuk atas dasar: (1) kepentingan yang sama diantara para anggotanya; (2) berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya; (3) Mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani; (4) memiliki kader atau pemimpin diterima oleh petani lainnya; (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat.

Untuk membangun Gapoktan yang ideal sesuai dengan tuntutan organisasi masa depan, diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses penumbuhan dan pengembangan gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani dalam pembiayaan, dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman pembinaan kelembagaan petani, pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat perdesaan. Dalam rangka mengukur kapasitas dan aspek tata kelola organisasi menggunakan ukuran sebagai berikut:

#### **2.1. Aturan yang dimiliki.**

Sejalan dengan strategi pembinaan Gapoktan PUAP untuk ditumbuhkan menjadi LKM-A, maka diperlukan aturan tertulis yang disepakati dan mengikat seluruh anggota dengan Gapoktan sebagai organisasi.

Aturan yang harus dimiliki oleh gapoktan adalah Anggaran Dasar (AD) yang merupakan aturan dasar dari sebuah lembaga gapoktan yang disusun oleh petani pemilik gapoktan dalam menentukan arah dan kebijakan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan Anggaran Rumah Tangga (ART) merupakan penjabaran dari anggaran dasar yang memuat aspek: hak dan kewajiban anggota, pengurus dan pengelola; kegiatan usaha, modal dan simpanan anggota, pembinaan dan pengawasan dan lain-lain.

#### **2.2. Pengelola LKM-A**

Pengelola dan pengurus dalam suatu organisasi lembaga keuangan yang sehat sebaiknya terpisah. Secara umum pengurus mempunyai tugas dan fungsi merumuskan kebijakan organisasi, pengawasan, melaporkan perkembangan dan kemajuan organisasi kepada anggota atau pemegang saham.

Pengelola merupakan organik pelaksana operasional bisnis keuangan organisasi LKM-A sesuai dengan AD/ART. Pengelola LKM-A antara lain terdiri dari Manajer, Pembiayaan, Administrasi Pembukuan, Teller dan penggalangan dana.

### **2.3. Rencana Kerja.**

Rencana kerja organisasi merupakan rencana bisnis yang telah diputuskan melalui rapat anggota. Pembentukan rencana kerja yang ideal pada umumnya dilaksanakan secara partisipatif. Rencana kerja gapoktan ditetapkan oleh pengurus melalui rapat anggota dan menjadi dasar pengelola dalam pengembangan usaha dan bisnis gapoktan.

### **2.4. Rapat anggota secara berkala.**

Pertemuan atau rapat anggota yang dilaksanakan secara berkala dan terjadwal merupakan hal dasar yang dapat mengukur kedinamisan pengelolaan Gapoktan sebagai organisasi ekonomi.

Tradisi melaksanakan rapat-rapat internal Gapoktan secara teratur menunjukkan kinerja pengelolaan organisasi yang baik sehingga dapat dipastikan seluruh anggota mengetahui kebijakan dan program gapoktan serta langkah-langkah organisasi yang bertujuan untuk memecahkan persoalan anggota.

### **2.5. Penyelenggaraan Rapat Anggota (RAT)**

Sebagai organisasi yang mempunyai basis dasar hukum koperasi maka penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Gapoktan PUAP adalah menjadi ukuran keberhasilan pengelola dalam mengorganisasikan LKM-A sebagai lembaga ekonomi.

Jadwal waktu pelaksanaan RAT juga menjadi ukuran keberhasilan pengelola untuk mencapai tujuan organisasi.

### **2.6. Badan Hukum**

Sebagai lembaga keuangan mikro yang mengelola dana petani dan masyarakat, Badan hukum merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki. Gapoktan yang diproyeksikan menjadi LKM-A disarankan menggunakan dasar hukum Undang Undang Koperasi

Nomor 25 tahun 1992 dan dalam operasionalnya menggunakan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.

Disamping menggunakan badan hukum koperasi, gapoktan juga dapat menggunakan badan hukum melalui peraturan daerah (perda) walaupun secara teknis belum/tidak dapat dipakai sebagai dasar program linkage dengan perbankan/lembaga keuangan.

### **BAB III**

#### **MANAGEMENT PENGELOLAAN LKM-A**

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) merupakan lembaga keuangan mikro yang ditumbuhkan dari gapoktan pelaksana PUAP dengan fungsi utamanya adalah untuk mengelola aset dasar dari dana PUAP dan dana keswadayaan anggota. Dana yang dikelola LKM-A dimanfaatkan secara maksimal untuk membiayai usaha agribisnis anggota.

Pengukuran kinerja aspek manajemen pengelolaan LKM-A pada gapoktan merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui pola pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) di tingkat Gapoktan PUAP oleh pengurus. Sesuai dengan kaedah-kaedah pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan bertujuan untuk: (a) Meningkatkan tata cara pengelolaan keuangan dan pelaksanaan teknis di lapangan; (b) Mengetahui tata cara penggunaan dana; (c) Dalam tahap awal dapat diketahui tingkat efisiensi atau adanya penyimpangan dalam penggunaan dana; (d) Memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan kepada pihak eksternal terutama mempersiapkan Gapoktan masuk pada jaringan *Linkages* program dari bank/lembaga keuangan (e) Memudahkan badan / tim pengawas melakukan pemeriksaan dalam penggunaan uang organisasi.

Pengukuran manajemen pengelolaan LKM-A dilakukan untuk beberapa pertimbangan yaitu : (1) Mengukur tingkat keberhasilan dari proses pendampingan terkait dengan pengelolaan keuangan. Proses pendampingan ini secara nyata ditunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengurus gapoktan dalam mengelola keuangan. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan didasarkan pada AD/ART dan standar manajemen keuangan yang telah ditetapkan; (2) Mengukur proses pencatatan dan pelaporan keuangan, untuk menjamin akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Sejalan dengan kebijakan pola pembinaan Gapoktan PUAP berkelanjutan, maka aspek penilaian manajemen pengelolaan LKM-A adalah sebagai berikut:

#### **3.1. Penyaluran Untuk Usaha Pertanian.**

PUAP merupakan program terobosan untuk pembiayaan usaha ekonomi produktif pertanian, dalam upaya mengembangkan dan mendukung 4(empat) program prioritas Kementerian Pertanian yaitu; swasembada dan swasembada berkelanjutan; diversifikasi pangan; nilai tamba, daya saing dan ekspor; serta peningkatan kesejahteraan petani.

Berkaitan dengan hal tersebut dana PUAP harus dikelola untuk pembiayaan usaha ekonomi produktif dan terus berkembang sesuai

dengan prinsip pemberdayaan untuk disalurkan kepada usaha pertanian anggota.

### **3.2. Pembiayaan kepada petani miskin.**

Sebagai kelompok program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan PNPM- Mandiri, Gapoktan penerima BLM PUAP harus dapat menyalurkan dana PUAP kepada petani yang selama ini tidak pernah bisa akses kepada sumber pembiayaan perbankan.

Petani skala mikro/miskin diperdesaan merupakan, kelompok masyarakat yang selama ini hampir dipastikan tidak masuk dalam skenario untuk dibiayai oleh perbankan karena tidak mempunyai agunan dan hasil usaha cenderung secara maksimal untuk dikonsumsi, untuk itu LKM-A harus dapat mengambil peran untuk membiayai usaha yang dilakukan oleh petani miskin tersebut.

### **3.3. Pengendalian Penyaluran Dana .**

Gapoktan sebagai lembaga ekonomi difungsikan untuk memberikan pelayanan keuangan, penyediaan saprodi, pemasaran hasil pertanian anggota dan lain lain. Untuk memastikan tingkat akuntabilitas pengelolaan aset, maka gapoktan harus mempunyai sistem pengendalian yang baik.

Pengendalian penyaluran dana/pembiayaan kepada anggota dilakukan oleh pengelola LKM-A dengan membentuk komite pembiayaan yang bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan total dan kualitas pembiayaan kepada anggota.

### **3.4. Pencatatan dan pembukuan**

Keteraturan pembukuan dan manajemen keuangan yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan PUAP dapat menggambarkan bahwa: (1) seluruh kebijakan pengelolaan keuangan di tingkat LKM (bendahara) telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan; (2) seluruh transaksi keuangan telah dicatat dan dilakukan sesuai dengan prinsip dasar manajemen keuangan; (3) seluruh transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan tepat waktu dan layak;

Sebagai organisasi yang mengelola dana PUAP dan dana keswadayaan masyarakat, maka penilaian kinerja tentang pencatatan dan pembukuan Gapoktan yang diwujudkan dalam bentuk neraca dan laporan rugi/laba) digunakan sebagai alat ukur utama untuk menentukan klasifikasi Gapoktan sebagai LKM-A.

### **3.5. Analisa kelayakan usaha anggota**

Analisis kelayakan usaha anggota sebelum diberikan pembiayaan

ditujukan untuk : a) memperkecil risiko pembiayaan; b) memastikan ketetapan sasaran pembiayaan; dan c) menjaga kelangsungan hidup usaha LKM-A.

Analisis kelayakan usaha untuk pembiayaan, dilakukan oleh pengurus LKM-A dengan memperhatikan aspek-aspek: a) peluang pasar; b) tingkat keuntungan; c) kebutuhan modal riil yang perlu dicukupi dari pembiayaan LKM-A ; d) kemampuan membayar kembali, dan lain lain.

### **3.6. Pelaporan.**

Pelaporan merupakan bentuk pertanggung jawaban pengelola LKM-A dalam mengelola dana PUAP dan dana keswadayaan masyarakat secara transparan dan akuntabel.

Pelaporan pelaksanaan dana PUAP oleh dilakukan secara berkesinambungan dari pengelola kepada pengurus dan anggota yang tergabung dalam gapoktan.

### **3.7. Pembinaan usaha anggota.**

Pembinaan usaha anggota dilakukan dalam rangka menjaga keterjaminan proses pengembalian pembiayaan dari anggota. Pembinaan usaha kepada anggota harus menjadi perhatian penting dari petugas LKMA karena dana di LKMA merupakan dana umat bukan dana milik sendiri.

Pembinaan usaha anggota dimaksudkan supaya bantuan modal/pembiayaan yang diberikan LKMA dinilai dapat meningkatkan omset usaha calon debitur sekaligus menaikkan pendapatannya.

### **3.8. Pengawasan pembiayaan.**

Pengawasan pembiayaan dilakukan oleh pengelola LKM-A kepada petani anggota yang sudah melakukan akad kredit/pembiayaan dengan LKM-A. Pengawasan pembiayaan dimaksudkan untuk pengawalan dana sehingga dapat bermanfaat sesuai usulan dan petani mampu mengembalikannya.

Pengawasan pembiayaan juga dimaksudkan untuk melakukan pembinaan teknis dan karakter dari petani anggota sebagai penerima manfaat.

### **3.9. Mekanisme insentif dan sanksi**

Mekanisme insentif dan sanksi merupakan metode pembinaan karakter sehingga anggota yang meminjam dapat mengembalikan secara teratus dan disiplin. Disamping itu diharapkan juga dapat terjalin hubungan yang baik antara pengelola LKM-A dan anggota.

Insentif dan sanksi harus dapat dilakukan secara konsisten oleh pengelola kepada anggota yang melakukan transaksi pinjaman, supaya tidak terjadi distorsi dalam implementasi kebijakan yang pada akhirnya juga akan berdampak terhadap LKM-A.

### **3.10. Sarana dan Prasarana LKM-A.**

Kantor pelayanan untuk anggota/masyarakat yang standar dan memenuhi syarat sudah menjadi kaharusan dan penting bagi gapoktan PUAP menuju lembaga keuangan mikro.

Penampilan kantor harus dapat menunjukan dan meyakinkan petani/masyarakat sebagai nasbah penabung atau yang akan mempercayakan dananya dikelola oleh gapoktan dan dapat menghasilkan laba.

Sarana dan prasarana kantor/tempat usaha dan pelayanan anggota, termasuk penampilan pengelola LKM sehari-hari dalam melayani anggota, fasilitas buku tabungan dan pinjaman anggota serta fasilitas lain menjadi pelengkap utama Gapoktan sebagai LKM-A.



## **BAB IV**

### **KINERJA PENGELOLAAN LKM-A**

Pengelolaan yang baik adalah berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat miskin sehingga dapat keluar dari kemiskinan itu sendiri. Pengelolaan LKM-A diukur dari metoda pelayanan keuangan yang dapat menjangkau seluruh petani diperdesaan, mengingat selama ini petani mengalami kesulitan untuk mengikuti aturan, regulasi dan persyaratan yang diterapkan perbankan. LKM dapat menyesuaikan operasional pelayanannya pada azas demokrasi ekonomi dan dapat memberikan kesempatan pada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat /petani miskin, usaha mikro dan sektor informal untuk dapat mengembangkan potensi usaha ekonomi produktifnya.

Pelayanan keuangan mikro bagi petani, diukur berdasarkan azas desentralisasi ekonomi baik dalam konteks wilayah maupun unit organisasi, untuk itu penumbuhan pelayanan keuangan mikro pada organisasi Gapoktan PUAP diperdesaan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat tani dan sekaligus dapat mengatasi persoalan permodalan petani.

Program PUAP yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian sejak dari tahun 2008, dilaksanaannya melalui pendekatan dan strategi sebagai berikut : (1) Memberikan bantuan stimulus modal usaha kepada petani untuk membiayai usaha ekonomi produktif dengan membuat usulan dalam bentuk RUA, RUK dan RUB dan menggunakan dana PUAP sesuai dengan usulan (*tahun ke-I*); (2) Petani penerima manfaat program PUAP tersebut harus mengembalikan dana stimulasi modal usaha kepada Gapoktan sehingga dapat digulirkan lebih lanjut oleh Gapoktan melalui kaedah-kaedah usaha simpan-pinjam (*tahun ke-II*); (3) Dana stimulasi modal usaha yang sudah digulirkan melalui pola simpan-pinjam selanjutnya melalui keputusan seluruh anggota gapoktan diharapkan dapat ditumbuhkan menjadi LKM-A, dan pada akhirnya difasilitasi menjadi jejaring pembiayaan (*Linkages*) dari perbankan/lembaga keuangan.

Dalam rangka menentukan Gapoktan PUAP yang dapat ditumbuhkan menjadi LKM-A, aspek penilaian yang menjadi ukuran kinerja Gapoktan adalah sebagai berikut:

#### **4.1. Modal keswadayaan**

Modal keswadayaan dari anggota yang berhasil diorganisir dan dikumpulkan oleh gapoktan dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan Gapoktan dalam melaksanakan PUAP sebagai program pemberdayaan.

Penggalangan dana keswadayaan oleh gapoktan PUAP dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus merupakan alat ukur utama dalam menentukan kemandirian gapoktan untuk dapat dijadikan Lembaga Keuangan Mikro. Dana

keswadayaan yang dapat dikumpulkan oleh gapoktan harus dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota.

#### **4.2. Simpanan sukarela**

Simpanan sukarela merupakan bentuk kepercayaan anggota untuk menyimpan dana di LKM-A sebagai lembaga ekonomi petani yang menggunakan dasar hukum undang undang koperasi. Gapoktan PUAP yang akan ditumbuhkan menjadi LKM-A dapat diukur dari partisipasi anggota dalam mengumpulkan dana melalui mekanisme simpanan khususnya simpanan sukarela.

Partisipasi anggota melalui simpanan sukarela perlu ditumbuhkan bagi seluruh anggota sehingga diharapkan dapat terjadi akumulasi modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan yang dikelola oleh LKM-A.

Disamping itu simpanan sukarela juga dijadikan salah satu variabel penilaian akuntabilitas pengelolaan keuangan oleh pengurus pengelola dan dapat menunjukan kepada masyarakat bahwa Gapoktan dapat dipercaya sebagai tempat menitipkan dana.

#### **4.3. Asset yang dikelola.**

Aset LKM-A merupakan kekayaan gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang berasal dari dana keswadayaan (simpanan) , saham dan dana penyertaan pemerintah yang dikelola untuk kepentingan anggota dan kelompok.

Pertumbuhan aset yang dikelola oleh LKM-A dapat menjadi ukuran keberhasilan pengurus dan pengelola dalam meyakinkan masyarakat serta anggota untuk menitipkan dana keswadayaan kepada LKM-A, menghasilkan laba dari pengelolaan tersebut, serta dapat meyakinkan pihak lain untuk menitipkan bantuan penguatan modal pemerintah ( dana stimulan) maupun program yang ditujukan untuk pemberdayaan gapoktan .

#### **4.4. Kumulatif penyaluran**

Penyaluran dana sesuai dengan yang diusulkan adalah merupakan gambaran ketaatan pemngelola dalam menjalankan aturan organisasi. Ukuran kinerja gapoktan PUAP sebagai LKM adalah kumulatif penyaluran yang dalam sisystem perbankan disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*) .

Besaran kumulatif dana yang disalurkan untuk membiayai usaha anggota sesuai dengan tujuan organisasi LKM-A merupakan bentuk ekspansi pembiayaan kepada anggota dengan bertujuan untuk memberikan keuntungan kepada LKM-A

#### 4.5. Tingkat pembiayaan bermasalah

Gapoktan sebagai organisasi ekonomi petani diperdesaan yang telah menerima dan memanfaatkan dana penguatan modal usaha PUAP diharapkan dapat mengelola dan menyalurkan dana untuk menghasilkan laba. Setiap anggota yang meminjam harus dapat mengembalikan dana tepat waktu dan tidak terdapat pembiayaan yang bermasalah.

Pembiayaan yang bermasalah dapat terjadi sangat tergantung dari : (a) analisa usaha anggota sebelum pembiayaan diberikan kepada anggota peminjam tidak akurat sehingga *over estimated* dalam memberikan persetujuan kredit/pembiayaan; (b) anggota tidak mampu membayar akibat puso; dan (c) anggota tidak mau membayar karena karakter yang kurang baik. Secara teknis pembiayaan bermasalah akan mengurangi tingkat kesehatan LKM-A mengingat terdapat komponen dana yang dikelola LKM-A yang harus dicadangkan sebagai PPAP (Penyisihan Permodalan dari Aktifa Produktif).

## **BAB V**

### **KLASIFIKASI GAPOKTAN PUAP**

Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi diperdesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota sampai Kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani diperdesaan.

Sebagai organisasi ekonomi milik petani diperdesaan, diharapkan gapoktan dapat melayani kebutuhan petani tentang pembiayaan . Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) Nomor 273 / Kpts/OT.160 /4/ 2007, telah memberikan arahan bahwa Gapoktan dapat melakukan fungsi-fungsi ekonomi antara lain: unit usaha pengolahan, unit usaha Saprodi, unit usaha Pemasaran, unit usaha Keuangan Mikro sesuai dengan kebutuhan dan harus disepakati oleh seluruh anggota gapoktan.

Permentan 273, adalah aturan dasar pada Kementerian Pertanian untuk membangun kelembagaan tani berbasis Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam 1(satu) desa, diharapkan gapoktan dapat tumbuh menjadi organisasi tani yang kuat, mandiri sebagai basis pertumbuhan ekonomi perdesaan. PUAP merupakan program strategis Kementerian Pertanian telah menetapkan Gapoktan sebagai pelaksana dan pengelola dana bantuan modal untuk dimanfaatkan membiayai usaha tani anggota secara berkelanjutan. Untuk itu gapoktan pelaksana program PUAP dapat diklasifikasikan sebagai dasar pembinaan organisasi lebih lanjut dalam 3 (tiga) strata yaitu :

#### **1. Gapoktan Pemula.**

Gapoktan yang baru dibentuk dan dipersiapkan oleh tim teknis kabupaten/kota untuk melaksanakan program PUAP. Sebagai program pemberdayaan Kementerian Pertanian telah melakukan pelatihan kepada pengurus dan pengelola gapoktan. Setelah pelatihan maka dilakukan pendampingan oleh Penyuluh dan PMT dengan maksud dan harapan dana penguatan modal usaha PUAP yang diterima oleh Gapoktan dapat dikelola oleh pengurus untuk dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kepentingan petani.

Ciri-ciri dasar gapoktan yang dapat diklasifikasikan sebagai gapoktan pemula yang baik antara lain :

- a. Gapoktan dapat mengkoordinasikan anggota untuk memanfaatkan dana penguatan modal usaha PUAP dalam membiayai usaha produktif sesuai dengan usulan. Penyaluran dana telah sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB).
- b. Seluruh anggota sepakat untuk menggulirkan dana dalam bentuk simpan pinjam, serta mempunyai aturan yang disepakati dan diikuti oleh seluruh anggota, namun tidak maksimal dalam mengorganisir dana masyarakat dalam rangka penambahan asset .

- c. Berdasarkan indikator-indikator penilaian kinerja Gapoktan PUAP maka gapoktan pemula berada pada skala nilai 0. s/d 105

## **2. Gapoktan Madya**

Gapoktan Madya merupakan gapoktan pemula yang dibina dan didampingi secara baik oleh tim teknis kabupaten/kota sehingga dapat meningkatkan tingkat keswadayaan kepengurusan dan organisasi serta dana sehingga sudah dapat diproyeksikan pada tahun ke 3 menjadi LKM sesuai struktur kebijakan program PUAP.

Ciri-ciri dasar gapoktan yang dapat diklasifikasikan sebagai gapoktan Madya antara lain :

- a. Adanya kesungguhan anggota dan pengurus untuk mengoptimalkan kinerja organisasi dan meningkatkan akumulasi dana keswadayaan dana dari anggota dan meningkatkan laba dari operasional dana bantuan modal usaha PUAP.
- b. Gapoktan telah dapat membagi struktur kepengurusan khusus mengelola dana dalam format simpan pinjam.
- c. Berdasarkan indikator-indikator penilaian kinerja Gapoktan PUAP maka gapoktan Madya berada pada skala nilai 106 s/d 210.

## **3. Gapoktan Utama**

Gapoktan Utama adalah gapoktan yang sudah mengelola dan menjaga perguliran dana BLM PUAP serta dana keswadayaan (simpanan anggota ) dalam format Usaha Simpan Pinjam (U S/P).

Gapoktan Utama yang akan ditumbuhkan menjadi LKM-A diharapkan dapat meningkatkan akumulasi dana sebagai modal dari dana keswadayaan anggota melalui tabungan dan saham anggota. Ciri-ciri dasar gapoktan yang dapat diklasifikasikan sebagai gapoktan utama antara lain :

- a. Gapoktan secara reguler dan konsisten telah melaksanakan rapat anggota
- b. Sudah membagi kepengurusan unit LKM pada gapoktan dan kepengurusan sebagai pengelola gapoktan
- c. Sudah memiliki aturan organisasi, AD/ART
- d. Memiliki pencatatan/pembukuan dan manajemen yang baik
- e. Sudah menerapkan pola dan sistem pelayanan anggota
- f. Memiliki dana keswadayaan yang tumbuh secara progresif
- g. Sudah memiliki kantor pelayanan sebagai bagian dari sentra pelayanan anggota (sewa/milik sendiri)
- h. Sudah dapat meningkatkan jumlah dana yang dikelola saat ini terdiri dari dana PUAP, Simpanan sukarela, Simpanan (pokok,wajib, ,saham ) dan dari laba/ keuntungan usaha
- i. Berdasarkan indikator-indikator penilaian kinerja Gapoktan PUAP maka gapoktan utama berada pada skala nilai 211 s/d 315

## **BAB VI PENUTUP**

Sebagai salah satu program strategis Kementerian Pertanian untuk mengatasi kesulitan permodalan yang dialami oleh para petani perdesaan, PUAP telah dilaksanakan sejak tahun 2008. Pada tahun 2008 jumlah dana BLM PUAP sebesar Rp. 1,053 trilyun telah disalurkan kepada 10.542 gapoktan. Pada tahun 2009 dana BLM PUAP sebesar Rp. 998,4 Milyar disalurkan kepada 9884 gapoktan, sehingga total gapoktan penerima BLM PUAP berjumlah 20.426 Gapoktan.

Sebagai program pemberdayaan masyarakat, PUAP menjadi pilar utama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) karena cakupannya yang cukup besar yaitu tersebar di sekitar 20.426 desa, 417 kabupaten/kota, 3410 Kecamatan di 33 Propinsi. Sebagai pelaksana program PUAP Gapoktan harus dapat membina dan ditumbuhkan menjadi organisasi usaha ekonomi yang dapat menjalankan fungsi-fungsi ekonomi antara lain sebagai Unit Usaha Pengolahan, Unit Usaha Saprodi, Unit Usaha Pemasaran dan Unit Usaha Keuangan Mikro. Untuk itu Kementerian Pertanian mendasari kebijakan pembinaan gapoktan tersebut dalam Permentan No. 273.

Gapoktan PUAP merupakan jembatan bagi Kementerian Pertanian untuk mengembangkan kelembagaan ekonomi dan menjadi pintu masuk seluruh program dari Direktorat Jenderal teknis kepada petani diperdesaan. Gapoktan penerima BLM PUAP diharapkan dapat menjalankan fungsi pelayanan keuangan mikro dengan harapan dapat mempercepat upaya penanggulangan kemiskinan petani diperdesaan melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis. Bertumbuhnya Gapoktan PUAP yang dapat menjalankan fungsi pelayanan keuangan adalah merupakan tujuan akhir pemberdayaan petani dan kelembagaan petani, sehingga dapat membantu usaha mikro dan masyarakat miskin menjalankan kegiatan ekonominya

LKM-A yang ditumbuhkan dari Gapoktan PUAP, diharapkan dapat menjadi *networking* dan kemitraan usaha untuk mempercepat pertumbuhan usaha agribisnis petani diperdesaan. Metoda rating gapoktan ini diharapkan dapat memetakan tingkat kemampuan gapoktan, sekaligus menentukan pola dan sistem pemberdayaan PUAP secara berkelanjutan.

## PENILAIAN (SKORING) RATING GAPOKTAN PUAP

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	INDIKATOR	NILAI			KET
				PERSENTASE	BOBOT	SKOR (TT)	
1	<b>ASPEK ORGANISASI</b>			<b>30</b>			
	1.1. Aturan Organisasi (AD/ART)	Sudah mempunyai dan memiliki AD/ART Gapoktan	Gapoktan melandasi operasional usaha dengan aturan a. Sudah memiliki AD/ART, dan disahkan, Nilai =3 b. Sudah memiliki AD/ART tapi belum lengkap Nilai =2 c. Tidak memiliki AD/ART Nilai =1	6	3 2 1	18 12 6	
	1.2. Pengelola LKM-A	Ada pemisahan antara pengurus Gapoktan dan pengelola LKM-A	Dalam Gapoktan, antara pengurus Gapoktan dan pengelola LKM-A: a. Sudah ada pemisahan, Nilai =3 b. Dalam proses pemisahan Nilai =2 c. Belum ada pemisahan Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.3. Rencana Kerja	Adanya pembuatan rencana kerja Gapoktan	Pembuatan rencana kerja Gapoktan : a. Partisipatif, Nilai =3 b. Oleh pengurus Gapoktan Nilai =2 c. Dibuat oleh pihak lain Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.4. Rapat Anggota secara berkala	Pelaksanaan rapat anggota yang terjadwal	Gapoktan melaksanakan Rapat: a. 1 kali satu bulan, Nilai =3 b. 1 kali tiga bulan, Nilai =2 c. Diatas tiga bulan, Nilai=1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.5. Penyelenggaraan RAT	RAT terlaksana tepat waktu sesuai peraturan	Gapoktan melakukan RAT sesuai dengan waktu AD/ART: a. Dilaksanakan tepat waktu, Nilai =3 b. Dilaksanakan tidak tepat waktu, Nilai =2 c. Tidak dilaksanakan =1	5	3 2 1	15 10 5	
	1.6. Badan Hukum	Gapoktan sudah berbadan hukum	Gapoktan sudah memiliki badan hukum: a. Ada, Nilai =3 b. Dalam proses, Nilai =2 c. Tidak ada, Nilai =1	4	3 2 1	12 8 4	
2	<b>ASPEK PENGELOLAAN LKM-A</b>			<b>30</b>			
	2.1. Penyaluran untuk usaha pertanian	Persentase penyaluran dari dana yang dikelola untuk usaha pertanian	Persentase penyaluran dana untuk usaha pertanian: a. >80% untuk usaha pertanian, Nilai =3 b. 50-80% untuk usaha pertanian, Nilai =2 c. <50% untuk usaha pertanian, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	

Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A

No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	INDIKATOR	NILAI			KET
				PERSENTASE	BOBOT	SKOR (TT)	
	2.2 Pembiayaan kepada petani miskin	Persentase penyaluran dana untuk pembiayaan kepada petani miskin	Persentase penyaluran dana untuk pembiayaan kepada petani miskin: a. >80% untuk petani miskin, Nilai =3 b. 50-80% untuk petani miskin, Nilai =2 c. <50% untuk petani miskin, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	
	2.3 Pengendalian Penyaluran dana	Adanya mekanisme pengendalian penyaluran dana yang dibahas dalam komite	Mekanisme pengendalian penyaluran dana : a. Dibahas dalam komite pembiayaan, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai =2 c. Tidak pernah, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	
	2.4 Pencatatan dan Pembukuan	Adanya pencatatan dan pembukuan dalam aktivitas Gapoktan	Pencatatan dan Pembukuan: a. Ada dan lengkap (neraca dan Laporan R/L), Nilai =3 b. Ada tapi tidak lengkap (hanya buku kas), Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	2.5 Analisa Kelayakan usaha anggota	Adanya analisa kelayakan usaha anggota dalam pertimbangan penyaluran dana	Analisa kelayakan usaha anggota : a. Ada analisa, Nilai =3 b. Kadang-kadang dianalisa, Nilai =2 c. Tidak ada analisa, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.6 Pelaporan	Adanya pelaporan yang dibuat oleh pengurus Gapoktan	Pelaporan : a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	3	3 2 1	9 6 3	
	2.7 Pembinaan usaha anggota	Adanya pembinaan usaha anggota	Pembinaan usaha anggota: a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.8 Pengawasan pembiayaan (penggunaan sesuai sasaran)	Adanya pengawasan dalam hal pembiayaan (penyaluran dana) agar penggunaan sesuai sasaran	Pengawasan pembiayaan : a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai=2 c. Tidak ada, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.9 Mekanisme insentif dan sanksi	Adanya mekanisme insentif dan sanksi di dalam Gapoktan	Mekanisme insentif dan sanksi: a. Ada, Nilai =3 b. Kadang-kadang, Nilai =2 c. Tidak ada, Nilai =1	2	3 2 1	6 4 2	
	2.10 Sarana dan prasarana LKM-A	Adanya sarana dan prasarana LKM-A (komputer, kantor, kendaraan operasional, slip setoran tabungan, slip penarikan simpanan, buku tabungan anggota, formulir pengajuan pinjaman, buku kas.dsb)	Sarana dan prasarana LKM-A : a. Ada, Nilai =3 b. Terbatas, Nilai =2 c. Tidak ada, Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	

Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A



No	ASPEK DAN FAKTOR	KETENTUAN	INDIKATOR	NILAI			KET
				PERSENTASE	BOBOT	SKOR (TT)	
3.	KINERJA PENGELOLAAN LKM-A			40			
	3.1 Modal Keswadayaan	Gapoktan memiliki dana keswadayaan (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan khusus)	Modal keswadayaan: a. >10 juta, nilai =3 b. 5-10 juta, Nilai =2 c. <5 juta, Nilai =1	10	3 2 1	30 20 10	
	3.2 Simpanan Sukarela	Adanya simpanan sukarela bagi anggota Gapoktan	Simpanan sukarela: a. Semua anggota punya simpanan sukarela, Nilai =3 b. Sebagian anggota punya simpanan sukarela, Nilai =2 c. Tidak ada simpanan, Nilai =1	5	3 2 1	15 10 5	
	3.3 Asset yang dikelola	Asset yang dikelola (modal PUAP + simpanan + laba + dana stimulan)	Jumlah asset yang dikelola (modal PUAP + simpanan + laba + dana stimulan): a. >150 juta, Nilai =3 b. 100-150 juta, Nilai =2 c. <100 juta, Nilai =1	10	3 2 1	30 20 10	
	3.4 Kumulatif penyaluran	Kumulatif penyaluran (total penyaluran pinjaman kepada anggota)	Kumulatif penyaluran (total penyaluran pinjaman kepada anggota): a. >100%, Nilai =3 b. 50-100%, Nilai =2 c. <50%, Nilai =1	10	3 2 1	30 20 10	
	3.5 Tingkat pembiayaan bermasalah	Tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi (kredit macet)	Tingkat pembiayaan bermasalah : a. <5%, Nilai =3 b. 5-10%, Nilai =2 c. >10%, Nilai =1	5	3 2 1	30 20 10	
	<b>TOTAL</b>					<b>630</b>	

#### PEMBAGIAN RANK BERDASARKAN SKOR PENILAIAN

**PEMULA**

**0 – 105**

**MADYA**

**106 – 210**

**UTAMA**

**211 - 315**

*Pemeringkatan (Rating) Gapoktan PUAP Menuju LKM-A*

**LAMPIRAN 5. SURAT DISPENSASI  
PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR**  
**KECAMATAN JUMAPOLO**

Alamat : JL. Raya Jumapolo No... Ds. Jumapolo., Telepon ( 0271) 7009246  
Website : . . . . . Email : . . . . . Kode Pos. 57783

Jumapolo, 8 Juni 2015

Nomor : 0701/343/2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Dispensasi Penelitian

Kepada :

Yth. 1. Ka. BP4K Pertanian Jumapolo  
2. Kepala Desa se-Kec. Jumapolo  
Di -

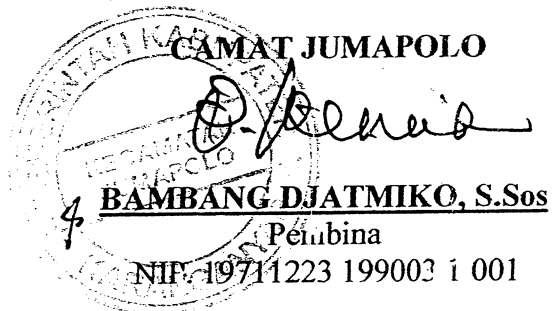
**JUMAPOLO**

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi  
Nomor: 1136/UN.34.18/LT/2015 tanggal 26 Mei 2015 Perihal Permohonan Izin  
Penelitian. Dengan ini kami berikan izin kepada :

Nama/ NIM : Singgih Rahmad Santoso/ 10404244026  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Keperluan : Mencari data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul  
Studi Eksplorasi Kinerja Pengelolaan Lembaga Keuangan  
Mikro-Agribisnis Gapoktan di Kecamatan Jumapolo

Selanjutnya kepada yang bersangkutan mohon dibantu guna kepentingan tersebut.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas kerja samanya terima kasih.

  
**CAMAT JUMAPOLO**  
**BAMBANG DJATMIKO, S.Sos**  
Pejabat  
NIP. 19711223 199003 1 001

Tembusan :

- Sdr. Yang bersangkutan